



PEMERINTAH KOTA BUKITINGGI
DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL



Tim Penyusun Profil Perkembangan Kependudukan
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Jln. H. Miskin Palolok - Bukittinggi
Telp: (0752) 35287 / Faks: (0752) 628287
Email: disdukcapilbkt@gmail.com
☎ Pengaduan: 0822 8586 0023

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA BUKITINGGI TAHUN 2018



KATA SAMBUTAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur kepada Allah SWT atas terselesainya Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Bukittinggi yang disusun oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bukittinggi sebagai gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.

Penyajian Profil Perkembangan Kependudukan Kota Bukittinggi Tahun 2018 ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sektor-sektor pembangunan dan Pemerintah Daerah untuk menyusun kebijakan dalam rangka percepatan pembangunan Kota Bukittinggi.

Saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Bukittinggi tahun 2018, semoga dapat digunakan sebagai alat evaluasi dan bahan analisis dalam memantau Efektifitas Penyelenggaraan Pemerintahan, Pembangunan dan Pelayanan Masyarakat.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bukittinggi, 2019
WALIKOTA BUKITTINGGI


H.M. RAMLAN NURMATIAS, SH


KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas selesainya Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Bukittinggi Tahun 2018 yang merupakan gambaran perkembangan kependudukan dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.

Buku ini disusun dengan berpedoman pada Permendagri Nomor 65 tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Kemudian juga mengacu pada Undang-undang nomor 24 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-undang nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan yang mengamanatkan untuk menyusun profil perkembangan kependudukan yang menggambarkan kondisi kuantitas dan kualitas kependudukan Daerah.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Bukittinggi tahun 2018, semoga kiranya buku ini dapat bermanfaat sebagai salah satu acuan dalam menentukan prioritas perencanaan di daerah.

Bukittinggi, 2019
KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN
DAN PENCATATAN SIPIL
KOTA BUKITTINGGI

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized oval shape with a horizontal line extending from the right side, ending in a small hook.

RIDWAN EFENDI, SH
NIP. 19610612 198101 1 003



H.M. RAMLAN NURMATIAS, SH
Walikota Bukittinggi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i	
DAFTAR ISI.....	ii	
DAFTAR TABEL	iv	
DAFTAR GRAFIK.....	vi	
BAB I	PENDAHULUAN	
A.	Latar Belakang	1
B.	Tujuan	3
C.	Ruang Lingkup	3
D.	Pengertian Umum terhadap Isitilah yang digunakan dalam Profil Perkembangan Kependudukan	4
BAB II	GAMBARAN UMUM KOTA BUKITTINGGI	
A.	Letak Geografis	8
B.	Kondisi Demografis.....	10
C.	Gambaran Ekonomi.....	11
D.	Potensi dan Unggulan Daerah	11
BAB III	KUANTITAS PENDUDUK	
A.	Komposisi dan Persebaran Penduduk	
1.	Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Jenis Kelamin per Kecamatan per Kelurahan.....	17
2.	Kepadatan Penduduk	18
3.	Laju Pertumbuhan Penduduk.....	20
4.	Komposisi Penduduk Kota Bukittinggi menurut Karakteristik Demografi.....	22
B.	Keluarga	
1.	Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga	39
2.	Hubungan dengan Kepala Keluarga	39
3.	Karakteristik Kepala keluarga Berdasarkan Umur.....	40
4.	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin	41
5.	Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Status Kawin	42
6.	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan.....	43
7.	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan.....	45

	C. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	
	1. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	46
	2. Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	47
	3. Jumlah Penduduk Menurut Agama	48
	D. Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan.....	49
	E. Kelahiran	49
	F. Kematian.....	51
BAB IV	KUALITAS PENDUDUK	
	A. Kesehatan	
	1. Kelahiran	53
	2. Kematian.....	55
	B. Pendidikan	
	1. Angka Melek Huruf	56
	C. Ekonomi	
	1. Proporsi dan Jumlah Tenaga Kerja	57
	D. Sosial	
	1. Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	58
	2. Proporsi Penduduk Penyandang Cacat.....	58
	3. Angka Penduduk Miskin Penerima Jamkesmas.....	59
BAB V	MOBILITAS PENDUDUK	
	A. Migrasi Masuk.....	61
	B. Migrasi Keluar	63
	C. Migrasi Neto	65
BAB VI	KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	
	A. Kepemilikan Kartu Keluarga.....	67
	B. Kepemilikan Kartu Tanda penduduk	68
	C. Kepemilikan Akta	69
BAB VII	PENUTUP.....	71

DAFTAR TABEL

Hal

Tabel 1	: Tabel Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Bukittinggi menurut Jenis Kelamin / Kecamatan / Kelurahan Tahun 2018	17
Tabel 2	: Tabel Rasio Kepadatan Penduduk berdasarkan luas wilayah/Kecamatan/Kelurahan, Tahun 2018.....	19
Tabel 3	: Tabel Pertumbuhan Penduduk, Tahun 2018	22
Tabel 4	: Tabel Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur, Tahun 2018.....	24
Tabel 5	: Tabel Distribusi Penduduk Berdasarkan Rasio Jenis Kelamin (RJK), Tahun 2018	26
Tabel 6	: Tabel Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Penduduk Tahun 2018	26
Tabel 7	: Tabel Distribusi Penduduk Berdasarkan Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio), Tahun 2018.....	29
Tabel 8	: Tabel Distribusi Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Status Kawin, Tahun 2018.....	32
Tabel 9	: Tabel Jumlah Perkawinan, Tahun 2018.....	34
Tabel 10	: Tabel Jumlah Terjadinya Perceraian, Tahun 2018	37
Tabel 11	: Tabel Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga, Tahun 2018	39
Tabel 12	: Tabel Distribusi Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga, Tahun 2018.....	40
Tabel 13	: Tabel Distribusi Kepala Keluarga menurut umur dan jenis Kelamin, Tahun 2018	41
Tabel 14	: Tabel Kepala Keluarga menurut Jenis Kelamin per Kecamatan Tahun 2018	41
Tabel 15	: Tabel Kepala Keluarga menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin, Tahun 2018	42
Tabel 16	: Tabel Karakteristik Kepala Keluarga menurut Pendidikan, Tahun 2018.....	44
Tabel 17	: Tabel Distribusi Kepala Keluarga menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin, Tahun 2018.....	45
Tabel 18	: Tabel Distribusi Penduduk menurut Pendidikan yang ditamatkan berdasarkan Jenis Kelamin, Tahun 2018.....	46
Tabel 19	: Tabel Distribusi Penduduk menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan berdasarkan Jenis Kelamin, Tahun 2018.....	48
Tabel 20	: Tabel Distribusi Penduduk menurut Agama dan Kepercayaan Tahun 2018	48
Tabel 21	: Tabel Distribusi Penduduk menurut Jenis Kecacatan Berdasarkan Jenis Kelamin, Tahun 2018	49
Tabel 22	: Tabel Jumlah Kelahiran Penduduk Kota Bukittinggi, Tahun 2018.....	50
Tabel 23	: Tabel Angka Kematian Penduduk Kota Bukittinggi, Tahun 2018.....	52
Tabel 24	: Tabel Jumlah Kelahiran Menurut Umur, Tahun 2018.....	54
Tabel 25	: Tabel Rasio Anak dan Penduduk Perempuan, Tahun 2018	54
Tabel 26	: Tabel Angka Kematian Bayi dan Balita, Tahun 2018.....	55

Tabel 27	: Tabel Angka Kematian Ibu, Tahun 2018.....	56
Tabel 28	: Tabel Angka Melek Huruf Penduduk Usia 10 tahun ke atas, Tahun 2018..	57
Tabel 29	: Tabel Penduduk Penyandang Cacat menurut Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2018.....	58
Tabel 30	: Tabel Angka Penduduk Penerima Jamkesmas Tahun 2018	60
Tabel 31	: Tabel Jumlah penduduk yang Pindah Datang Tahun 2018	62
Tabel 32	: Tabel Jumlah penduduk yang Pindah Keluar Bukittinggi Tahun 2018	64
Tabel 33	: Tabel Kepemilikan Kartu Keluarga, Tahun 2018	67
Tabel 34	: Tabel Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk, Tahun 2018	68
Tabel 35	: Tabel Kepemilikan Akte Kelahiran Tahun 201.....	79

DAFTAR GRAFIK

	Hal
Grafik 1 : Grafik Rasio Kepadatan Penduduk Berdasarkan Luas Wilayah Kelurahan Kota Bukittinggi, Tahun 2018.....	20
Grafik 2 : Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umum, Kota Bukittinggi, Tahun 2018	25
Grafik 3 : Grafik Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Penduduk Perkelurahan di Kota Bukittinggi, Tahun 2018	28
Grafik 4 : Grafik Distribusi Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan Kota Bukittinggi Tahun 2018	43
Grafik 5 : Grafik Distribusi Kepala Keluarga Menurut Pendidikan, Kota Bukittinggi Tahun 2018	44
Grafik 6 : Grafik Distribusi Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja, Kota Bukittinggi, Tahun 2018	46
Grafik 7 : Grafik Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan, Kota Bukittinggi, Tahun 2018.....	47
Grafik 8 : Grafik Jumlah Penduduk Pindah Datang Perkelurahan, Kota Bukittinggi Tahun 2018.....	63
Grafik 9 : Grafik Jumlah Penduduk Pindah Keluar Kota Bukittinggi Tahun 2018.....	65

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional pada hakikatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dimana pembangunan seluruh masyarakat Indonesia mencakup semua dimensi dan aspek kehidupan yang berhulu kepada tersedianya data kependudukan yang akurat yang nantinya akan menjadi rujukan pemerintah untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur sebagai pengamalan dari Pancasila dan UUD 1945. Aspek kependudukan merupakan hal paling mendasar dalam pembangunan. Sebagai modal dasar, pelaku pembangunan sekaligus menjadi faktor dominan yang menentukan keberhasilan pembangunan itu sendiri, maka penduduk harus menjadi perhatian dari seluruh upaya pembangunan dan perencanaan pembangunan harus didasarkan pada kondisi atau keadaan penduduk sehingga pembangunan dapat dinikmati oleh penduduk bukan oleh sebagian atau segolongan tertentu saja.

Dewasa ini, isu kependudukan adalah isu yang sangat strategis dan bersifat lintas sektor. Oleh karena itu, pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan dan bagaimana pembangunan kependudukan itu sendiri akan dicapai, akan menjadi pekerjaan besar yang harus diwujudkan. Dalam hal ini, upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan, sebagai wujud dinamika penduduk dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar kedepan nanti pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas dan kualitas penduduk, pengarahannya mobilitas penduduk dan penataan persebarannya yang didukung oleh upaya-upaya perlindungan dan pemberdayaan penduduk dan peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang wawasan kependudukan bahkan sejak usia dini.

Disisi lain, dalam menyusun rancangan kebijakan pembangunan dan kependudukan diperlukan data yang akurat, valid, relevan, up to date, periodik, dan kontinyu yang bersumber antara lain dari registrasi penduduk, non registrasi serta data dari lintas sektoral. Data kependudukan memegang peranan penting dalam menentukan kebijakan pemerintah, perencanaan pembangunan, dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi Pemerintah maupun pihak lain termasuk dunia usaha. Oleh karena itu ketersediaan data perkembangan kependudukan sampai tingkat lapangan menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program-program kependudukan. Untuk itu pengembangan sistem informasi kependudukan yang bisa diakses dan

dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan untuk tujuan intervensi yang berbeda-beda merupakan kebutuhan utama untuk segera diaplikasikan, sehingga makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia, maka akan semakin mudah dan tepat perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dilaksanakan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, ditegaskan bahwa dalam perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumber daya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya.

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang nomor 24 tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan Pasal 83 ayat (1) ditegaskan pula bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan didalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan dibidang pemerintahan dan pembangunan.

Selanjutnya pada Pasal 7 ayat (1) huruf g Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan disebutkan bahwa salah satu kewajiban dan tanggung jawab Pemerintah Kabupaten/ Kota adalah pengelolaan dan penyajian Data Kependudukan berskala Kabupaten/ Kota yaitu pengelolaan data kependudukan yang menggambarkan kondisi Kabupaten/Kota dengan menggunakan SIAK yang disajikan sesuai dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Data kependudukan yang digunakan untuk semua keperluan adalah Data Kependudukan dari Kementrian yang bertanggung jawab dalam urusan Pemerintahan Dalam Negeri, antara lain untuk pemanfaatan :

- a. Pelayanan Publik
- b. Perencanaan Pembangunan
- c. Alokasi anggaran
- d. Pembangunan Demokrasi
- e. Penegakkan Hukum dan Pencegahan Kriminal

Oleh sebab itu, dalam rangka penyajian data dan pemberian informasi perkembangan kependudukan dimaksud perlu dilakukan penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 65 Tahun 2010 tentang

Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Sumber data dan informasi kependudukan yang diperlukan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan tersebut berasal dari data registrasi yaitu data hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang merupakan salah satu subtransi dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang nomor 24 tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan serta data yang bersumber dari lintas sektor terkait lainnya yang disajikan secara berkelanjutan.

Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kota Bukittinggi dan prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang. Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini merupakan wujud pemanfaatan data kependudukan yang tersebar diberbagai instansi dan bisa menjadi rujukan pengambilan keputusan pemerintah daerah maupun dalam menyusun perencanaan pembangun.

B. Tujuan

Tujuan penyusunan profil perkembangan kependudukan ini adalah untuk memberikan gambaran dan informasi akan kondisi perkembangan dan prospek kependudukan di Kota Bukittinggi, sebagai bahan perencanaan dan perumusan kebijakan pemerintah daerah serta perencanaan pembangunan disemua sektor kehidupan.

C. Ruang Lingkup

Mengingat luasnya cakupan masalah kependudukan, maka ruang lingkup penyusunan perkembangan kependudukan di Kota Bukittinggi ini meliputi perkembangan kependudukan tahun 2018 dengan cakupan data antara lain :

1. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk;
2. Kualitas penduduk meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;
3. Mobilitas penduduk meliputi mobilitas permanen, mobilitas non permanen dan urbanisasi.
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

D. Pengertian Umum Terhadap Istilah Yang Digunakan Dalam Profil Perkembangan Kependudukan.

Dalam rangka memberikan kesamaan persepsi tentang beberapa istilah yang digunakan maka beberapa pengertian umum yang ada dalam penyusunan profil kependudukan ini adalah sebagai berikut :

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia;
2. Kependudukan adalah ikhwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat;
3. Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan;
4. Data Kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;
5. Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan;
6. Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain;
7. Kuantitas Penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal;
8. Kualitas Penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktifitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertaqwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak;
9. Mobilitas Penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi daerah;
10. Profil Perkembangan Penduduk adalah kumpulan data dan informasi tentang perkembangan kependudukan dalam bentuk tertulis, yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup;
11. Persebaran Penduduk adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan;

12. Peristiwa Kependudukan adalah kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap;
13. Peristiwa Penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan.
14. Kematian atau mortalitas adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup.
15. Ratio Jenis Kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan disuatu daerah pada waktu tertentu.
16. Mobilitas penduduk permanen (*migrasi*) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrative (*migrasi in-ternal*) atau batas politik/negara (*migrasi internasional*);
17. Mobilitas penduduk non permanen (*circulation/sirkuler*) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi dua yaitu ulang-alik (*commuting*) dan menginap/mondok;
18. Penduduk musiman merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domisilinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang;
19. Mobilitas penduduk ulang-alik (*commuting*) adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama;
20. Migrasi kembali (*return migration*) adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda;
21. Migrasi semasa hidup (*life time migration*) adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan pendataan tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya;
22. Migrasi risen (*recent migration*) adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (desa/kec/kab/provinsi) dimana pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal didaerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu;

23. Transmigrasi adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi permukiman transmigrasi;
24. Urbanisasi adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk di perkotaan dan atau proses perubahan suatu daerah perdesaan menjadi perkotaan, baik secara fisik maupun ukuran-ukuran spasial dan/atau bertambahnya fasilitas perkotaan, serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya;
25. Penduduk Usia Kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
26. Angka Partisipasi Angkatan Kerja adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;
27. Pengangguran adalah Orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/ survey atau sensus tidak berkerja dan sedang mencari kerja;
28. Angka Pengangguran adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;
29. Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas;
30. Lahir hidup adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot;
31. Lahir mati adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;
32. Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*) adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;
33. Angka Kematian Bayi Baru Lahir adalah banyaknya kematian baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
34. Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir adalah Banyaknya kematian bayi lepas baru lahir (usia 1- 11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
35. Angka Kematian Bayi/IMR adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
36. Angka Kematian Ibu/MMR adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya;

37. Angka Kematian Kasar adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1000 penduduk;
38. Pengeluaran untuk makanan adalah proporsi pengeluaran yang dipergunakan untuk mengkonsumsi makanan dibandingkan dengan total pengeluaran (makanan dan bukan makanan);
39. Penduduk Melek Huruf adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta latin, dan buta angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar;
40. Buta Huruf adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang belum bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, latin dan angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengataman dasar;
41. Angka Partisipasi Total adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18, dan 19-24 tahun.
42. Angka Partisipasi Murni/APM adalah presentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan;
43. Angka Partisipasi Kasar / APK adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu;

BAB II GAMBARAN UMUM KOTA BUKITTINGGI

A. Letak Geografis

Kota Bukittinggi terletak pada rangkaian Bukit Barisan yang membujur sepanjang pulau Sumatera dan dikelilingi oleh dua gunung berapi yaitu Gunung Singgalang dan Gunung Marapi. Secara geografis, Kota Bukittinggi terletak antara 100,210 – 100,250 derajat bujur timur dan antara 00.760 – 00,190 derajat lintang selatan dengan ketinggian 909 – 941 meter diatas permukaan laut, dan memiliki hawa cukup sejuk dengan suhu berkisar antara 18.0–25.9 °C .

Gambar 1. Peta Wilayah Kota Bukittinggi



Luas wilayah kota Bukittinggi saat ini 25,239 km², dimana 82.8% telah diperuntukan menjadi lahan budidaya, sedangkan sisanya merupakan kawasan lindung.

Kota Bukittinggi berbatasan dengan kecamatan yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Agam. Adapun Batas-batas wilayah Kota Bukittinggi tersebut adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kecamatan Tiltang Kamang Kabupaten Agam.

Sebelah Selatan : Kecamatan Banuhampu dan Kecamatan Sungai Puar Kabupaten Agam.

Sebelah Barat : Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.

Sebelah Timur : Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.

Kota Bukittinggi terdiri dari 3 (tiga) kecamatan dengan 24 (dua puluh empat) kelurahan. Kecamatan dan Kelurahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kecamatan Guguk Panjang

Kecamatan Guguk Panjang memiliki luas wilayah 6,831 Km² atau 27,07% dari luas wilayah Kota Bukittinggi dan mempunyai penduduk sebanyak 43,554 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata penduduk di Kecamatan Guguk Panjang adalah 6.376 jiwa/ km². Kecamatan Guguk Panjang terdiri dari 7 (tujuh) Kelurahan yaitu :

- 1) Kelurahan Tarok Dipo
- 2) Kelurahan Bukit Cangang Kayu Ramang
- 3) Kelurahan Pakan Kurai
- 4) Kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah
- 5) Kelurahan Benteng Pasar Atas
- 6) Kelurahan Kayu Kubu
- 7) Kelurahan Bukit Apit Puhun

2. Kecamatan Mandiangin Koto Selayan

Kecamatan Mandiangin Koto Selayan memiliki luas wilayah 12.185 Km² atau 48,28% dari luas wilayah Kota Bukittinggi dan mempunyai penduduk sebanyak 51.583 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata 4.233 jiwa/ km².

Kecamatan Mandiangin Koto Selayan terdiri dari 9 (sembilan) Kelurahan yaitu :

- 1) Kelurahan Campago Guguk Bulek
- 2) Kelurahan Campago Ipuh
- 3) Kelurahan Puhun Tembok
- 4) Kelurahan Kubu Gulai Bancah
- 5) Kelurahan Puhun Pintu Kabun
- 6) Kelurahan Pulau Anak Air
- 7) Kelurahan Koto Selayan
- 8) Kelurahan Garegeh
- 9) Kelurahan Manggis Ganting

3. Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh

Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh memiliki luas wilayah 6,252 Km² atau 24,778%, dari luas wilayah Kota Bukittinggi dan mempunyai penduduk sebanyak 26.453 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata 4.231 jiwa/km².

Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh terdiri dari 8 (Delapan) Kelurahan yaitu :

- 1) Kelurahan Aur Kuning
- 2) Kelurahan Birugo
- 3) Kelurahan Belakang Balok
- 4) Kelurahan Sapiran
- 5) Kelurahan Kubu Tanjung
- 6) Kelurahan Pakan Labuh
- 7) Kelurahan Parit Antang
- 8) Kelurahan Ladang Cakiah

Kota Bukittinggi juga memiliki topografi berbukit-bukit dan berlembah, beberapa bukit tersebut tersebar dalam wilayah perkotaan, di antaranya Bukit Ambacang, Bukit Tambun Tulang, Bukit Mandiangan, Bukit Campago, Bukit Kubangan Kabau, Bukit Pinang Nan Sabatang, Bukit Canggung, Bukit Paninjauan dan sebagainya. Selain itu terdapat lembah yang dikenal dengan Ngarai Sianok dengan kedalaman yang bervariasi antara 75–110 m, yang di dasarnya mengalir sebuah sungai yang disebut dengan Batang Masang.

B. Kondisi Demografis

Penduduk Kota Bukittinggi cenderung mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Perkembangan penduduk Kota Bukittinggi ini tidak terlepas dari keberadaan peran kota ini sesuai dengan potensi dibidang pendidikan, kesehatan, pariwisata serta perdagangan dan jasa yang mengakibatkan meningkatnya arus urbanisasi yaitu perpindahan penduduk yang datang ke Kota Bukittinggi.

Kota Bukittinggi dahulunya menjadi pusat perdagangan di dataran tinggi Minangkabau. Hal ini ditandai dengan dibangunnya pasar oleh pemerintah Hindia-Belanda pada tahun 1890 dengan nama *Loods*. Masyarakat setempat mengejanya dengan *Loih*, dengan atap melengkung kemudian dikenal dengan nama *Loih Galuang*. Dewasa ini pasar tersebut lebih populer dengan sebutan Pasar Atas.

Masyarakat Tionghoa datang bersamaan dengan munculnya pasar-pasar di Bukittinggi. Mereka dizinkan pemerintah Hindia-Belanda

membangun toko/kios pada kaki bukit Benteng Fort de Kock, yang terletak di bagian Barat Kota, membujur dari Selatan ke Utara, dan sekarang ini dikenal dengan nama Kampuang Cino. Sementara pedagang India ditempatkan di kaki bukit sebelah Utara, melingkar dari arah Timur ke Barat dan sekarang disebut juga Kampuang Keling.

C. Gambaran Ekonomi

Perkembangan pasar Loih Galuang yang sekarang disebut juga Pasar Ateh, membuat pemerintah Hindia-Belanda pada tahun 1900 mengembangkan sebuah loods ke arah timur, tepatnya pada kawasan pinggang bukit yang berdekatan dengan selokan yang mengalir di kaki bukit. Karena lokasi pasar tersebut berada di kemiringan, masyarakat setempat menyebutnya dengan nama Pasar Teleng (Miring) atau Pasar Lereng. Perkembangan berikutnya di sekitar kawasan tersebut muncul lagi beberapa pasar, di antaranya Pasar Bawah dan Pasar Banto. Pasar-pasar tradisional di sekitar kawasan Jam Gadang ini, kemudian berkembang menjadi tempat penjualan hasil kerajinan tangan dan cinderamata khas Minangkabau (Bukittinggi). Dalam penataan pasar, pemerintah Hindia-Belanda juga menghubungkan setiap pasar tersebut dengan janjang (anak tangga), dan di antara anak tangga yang terkenal adalah Janjang 40, yang selanjutnya jenjang ini menjadi salah satu ikon pariwisata Kota Bukittinggi.

Untuk mengurangi penumpukan pada satu kawasan, pemerintah Kota Bukittinggi kemudian mengembangkan kawasan perkotaan ke arah Timur dengan membangun Pasar Aur Kuning, yang saat ini merupakan salah satu pusat perdagangan grosir terbesar di Pulau Sumatera. Disebabkan luas wilayah yang kecil, sektor perdagangan merupakan salah satu pilihan yang tepat bagi pemerintah Kota Bukittinggi dalam meningkatkan pendapatan penduduknya.

Selain itu pemerintah Kota Bukittinggi juga menelurkan beberapa program dalam mengentaskan kemiskinan, di antaranya pelatihan keterampilan membordir dan pelatihan pembuatan kebaya, serta penumbuhan wirausaha baru. Bordir asli Bukittinggi biasanya menggunakan teknik kerancang langsung yang tergolong rumit dan memakan waktu dalam pembuatannya. Ini berbeda dengan barang hasil serupa buatan Tasikmalaya, Jawa Barat yang menggunakan teknik kerancang solder.

D. Potensi dan Unggulan Daerah

1. Bidang Pendidikan

Bidang pendidikan ditetapkan menjadi potensi unggulan daerah Kota Bukittinggi, juga sejalan dengan fungsi dan kondisi alamiah Kota Bukittinggi dengan udaranya yang sejuk sehingga sangat mendukung bagi penyelenggaraan pendidikan.

Oleh karena itu, sejak dari zaman Belanda, Kota Bukittinggi dan sekitarnya dijadikan sebagai tempat pendirian pusat-pusat pendidikan. Kita kenal dengan “ *Sekolah Raja* “, Fakultas Kedokteran Pertama, Sekolah Mosvia, Kweek School, Mulo, Sekolah Tata Praja (APDN), HIS dan Ambach shcool. Dan pada Zaman awal kemerdekaan berdiri sekolah Polisi Wanita (Polwan) dan Kadet serta Pamong Praja yang pertama di Indonesia, bahkan Universitas Andalas yang saat ini berada di Padang, sebelumnya berada di Bukittinggi. Untuk melestarikan bukti sejarah pendidikan tersebut, pemerintah Kota Bukittinggi telah membangun Monumen Kadet dan Tugu Polisi Wanita (Polwan) serta melestarikan bangunan Pamong Praja.

Peningkatan pelayanan pendidikan yang dijadikan sebagai salah satu agenda pembangunan ini tidak hanya pada pendidikan dasar dan menengah, tetapi juga pada pengembangan pendidikan tinggi yang berbasis aqidah. Melalui peletakan prioritas pembangunan pada peningkatan kualitas pendidikan diharapkan kualitas sumber daya manusia secara bertahap akan dapat ditingkatkan dan pondasi pendidikan yang berbasis aqidah dapat diwujudkan.

Bukittinggi sebagai Kota Pendidikan telah memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang cukup memadai karena saat ini telah tersedia 42 Taman Kanak-kanak, 59 Sekolah Dasar, 13 setingkat SLTP, 21 setingkat SLTA, baik yang dikelola pemerintah maupun swasta. Jangkauan pelayanan pendidikan tidak hanya untuk putra daerah Kota Bukittinggi saja, akan tetapi meliputi Wilayah Sumatera Barat Bagian Utara, sebagian Riau, Sumatera Utara dan Jambi. Demikian juga tenaga guru/ dosen telah memadai sehingga prestasi akademik pelajar kota ini sangat membanggakan.

Dengan kondisi demikian maka ke depan orientasi pendidikan harus diupayakan bagaimana menciptakan kualitas akademik yang tinggi dibarengi dengan kualitas agama yang sempurna. Hal ini harus kita antisipasi karena dampak globalisasi akan menyebabkan pengaruh negatifnya merasuk ke rumah tangga. Untuk itu kedepan akan dikembangkan Pembangunan SDM berbasis Aqidah, dengan pola

pendidikan yang berbasis agama dan dimulai sejak dini (dari kandungan).

2. Bidang Kesehatan

Kota Bukittinggi yang memiliki iklim sejuk dan memiliki peluang yang sangat besar sebagai kota pelayanan kesehatan dan peristirahatan. Di Kota dengan luas relative kecil ini terdapat 5 rumah sakit yaitu 1 buah milik pemerintah pusat, 1 buah Rumah Sakit milik TNI AD, 1 buah milik pemerintah propinsi dan 2 buah milik swasta dengan didukung oleh 7 unit puskesmas yang tersebar ditiap kecamatan dan 6 puskesmas keliling serta 15 puskesmas pembantu, salah satu yang utama adalah Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Achmad Mochtar, merupakan rumah sakit umum milik pemerintah Provinsi Sumatera Barat bertipe B.

Disamping itu terdapat pula Pusat Pengembangan dan Pelayanan Stroke Nasional yang merupakan satu-satunya di Indonesia (Rumah Sakit Stroke Nasional). Rumah Sakit Stroke Nasional yang terdapat di kota ini, merupakan rumah sakit milik pemerintah dengan pelayanan khusus penyakit stroke. Rumah sakit ini merupakan rumah sakit khusus pengobatan *stroke* pertama di Indonesia dan ketiga di dunia.

Sementara itu, seiring dengan peran dan salah satu unggulan Kota Bukittinggi sebagai Kota Kesehatan dan Kota Pendidikan sampai tahun 2018 terdapat 8 Institusi pendidikan kesehatan di Kota Bukittinggi, 2 Institusi milik pemerintah (Poltekkes) dan 6 dikelola oleh pihak swasta.

3. Bidang Kepariwisataaan

Bidang Kepariwisataaan ditetapkan sebagai potensi unggulan daerah, dimana Kota Bukittinggi memiliki alam dan geografis yang indah. Kota Bukittinggi saat ini memiliki luas $\pm 25.239 \text{ km}^2$ terletak ditengah-tengah Propinsi Sumatera Barat dengan ketinggian antara 909 m – 941 m diatas permukaan laut. Suhu udara berkisar $18,01^\circ \text{ C}$ sampai $25,9^\circ \text{ C}$, merupakan iklim udara yang sejuk. Posisinya yang strategis merupakan segitiga perlintasan menuju ke Utara , Timur dan Selatan Sumatera. Topografi kota yang berbukit dan berlembah dengan panorama alam yang elok serta dikelilingi oleh tiga gunung, yakni Gunung Marapi, Singgalang dan Sago seakan menjadi tonggak

penyangga untuk memperkokoh Bukittinggi. Inilah yang menyebabkan Bukittinggi disebut juga sebagai “ Kota Tri Arga” .

Disamping itu, Bukittinggi juga dilengkapi dengan peninggalan sejarah perjuangan seperti Lobang Jepang, Benteng Fort De Kock, Jam Gadang, Rumah Kelahiran Bung Hatta dan lain-lain. Hal ini membuktikan Bukittinggi sebagai kota tua yang sarat dengan sejarah, salah satunya yang selalu melekat dengan sejarah bangsa yaitu : Bukittinggi menjadi Ibu Kota Republik Indonesia pada masa PDRI di Medio Desember 1949 – Juli 1950. Karunia alam yang ditopang dengan karunia sejarah ini, menyebabkan Bukittinggi menjadi tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi dan dinikmati. Sinergi dengan potensi unggulan daerah lainnya, Bukittinggi juga dikembangkan menjadi wisata Perdagangan dan jasa , wisata kesehatan, wisata konfrensi dan peristirahatan serta jasa lain-lain. Ini dapat dibuktikan dengan kontribusi sektor pariwisata untuk menopang PAD Bukittinggi yaitu antara 30 s/d 40 %.

Untuk mendukung sektor pariwisata ini disamping objek alam yang ada dalam kota Bukittinggi, juga menyediakan paket-paket wisata daerah-daerah sekitarnya. Dalam hal ini Bukittinggi berperan sebagai “Home Base” kunjungan wisata daerah-daerah lain. Untuk mendukung kepariwisataan tersebut, saat ini terdapat 63 (enam puluh tiga) buah hotel baik berbintang maupun melati ditambah 6 (enam) mes/wisma/pondok wisata, dan tidak salah kiranya Bukittinggi ditetapkan sebagai kota Wisata dan sekaligus Kota Tujuan Wisata Propinsi Sumatera Barat. Pada tanggal 11 Maret 1984 Bukittinggi dicanangkan sebagai Kota Wisata dan Daerah Tujuan Wisata Utama di Sumatera Barat dan pada Bulan Oktober 1987 ditetapkan sebagai Daerah Pengembangan Pariwisata Propinsi Sumatera Barat dengan Peraturan Daerah Kota Bukittinggi Nomor. 25 tahun 1987.

Potensi Tempat-Tempat Wisata Kota Bukittinggi, antara lain :

1. Wisata Pemandangan
 - a. Ngarai Sianok
 - b. Taman Panorama
 - c. Taman Panorama Baru
 - d. Jenjang 1.000
 - e. Pemandangan Kantor Balai Kota Bukittinggi
2. Wisata Sejarah
 - a. Jam Gadang
 - b. Benteng Ford de Kock

- c. Istana Bung Hatta
 - d. Kebun Binatang / Taman Kinantan
 - e. Lobang Jepang
 - f. Rumah Kelahiran Bung Hatta
- 3. Wisata Budaya (Museum Budaya / rumah Bagonjong)
 - 4. Wisata Kuliner / Belanja (Los Lambuang)
 - 5. Wisata Konfrensi
 - a. Balai Sidang Bung Hatta
 - b. Auditorium Pustaka Bung Hatta
 - c. Istana Bung Hatta
4. Bidang Perdagangan dan Jasa

Bidang Perdagangan dan Jasa ditetapkan sebagai potensi unggulan daerah adalah berangkat dan sejalan dengan fungsi Bukittinggi itu sendiri. Dari sejarah Kota Bukittinggi, dimulai dengan didirikannya Pasar Atas diatas Bukit Kandang Kabau pada tahun 1858 yang dimaksudkan sebagai tempat transaksi bagi masyarakatnya. Lokasi inilah yang berkembang dan diperluas menjadi pusat kegiatan masyarakat Bukittinggi. Dengan demikian sejak semula Bukittinggi dimaksudkan dan mempunyai fungsi sebagai tempat perdagangan, seiring dengan pesatnya perkembangan kegiatan perdagangan, sekaligus melekat pada fungsi penyediaan jasa.

Fungsi sebagai kota Perdagangan dan Jasa sudah melekat pada Kota Bukittinggi yang berkembangnya dewasa ini demikian pesatnya, apalagi dengan didukung 4 pusat pasar induk yaitu Pasar Atas, Pasar Bawah, Pasar Simpang Aur, Pasar Banto, menjadikan Bukittinggi sebagai sentral perdagangan yang bukan hanya berskala regional, khususnya untuk barang-barang konveksi, pakaian jadi dan barang-barang kerajinan tangan, juga untuk ekspor ke kawasan ASEAN . Produk ini merupakan kerajinan masyarakat sekitar Bukittinggi dan pada umumnya dipasarkan di Pasar Aur dan potensi ini juga berskala nasional dan bahkan mancanegara.

BAB III

KUANTITAS PENDUDUK

A. Komposisi dan Persebaran Penduduk

Kuantitas/jumlah penduduk adalah banyaknya penduduk yang menempati suatu wilayah pada waktu tertentu. Kuantitas penduduk dapat dikelompokkan menurut :

- a. **Karakteristik Demografi** seperti kelompok umur, jenis kelamin, jumlah wanita usia subur dan jumlah anak;
- b. **Karakteristik Sosial** seperti tingkat pendidikan dan status perkawinan;
- c. **Karakteristik Ekonomi** seperti kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan serta tingkat pendapatan;
- d. **Karakteristik Geografis** atau persebaran antara lain berdasarkan tempat tinggal daerah perkotaan-pedesaan, kecamatan, propinsi dan kabupaten/kota.

Pengelompokan ini sangat berguna untuk :

- Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin maupun karakteristik lainnya.
- Mengembangkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan.
- Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan.
- Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya.
- Mengetahui proses demografi yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

Sedangkan persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan. Dapat pula dikatakan bahwa persebaran atau distribusi penduduk adalah bentuk penyebaran penduduk di suatu wilayah atau negara, apakah tersebar merata atau tidak. Sementara itu, penyebaran adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

1. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Jenis Kelamin per-Kecamatan per-Kelurahan

Jumlah dan proporsi penduduk menurut jenis kelamin per-Kecamatan dan perKelurahan merupakan salah satu informasi untuk mengetahui jumlah banyaknya orang-orang yang tinggal disuatu wilayah pada waktu tertentu. Berdasarkan grafik dibawah, terlihat jumlah laki-laki perkecamatan di Kota Bukittinggi ternyata lebih banyak dari penduduk perempuan.

Kota Bukittinggi mempunyai luas wilayah 25,239 Km² dengan jumlah penduduk sebanyak 121.590 jiwa terdiri dari 60.975 jiwa penduduk laki-laki (50,14%) dan 60.615 jiwa penduduk perempuan (49,85%).

Jika dilihat tabel diatas, jumlah penduduk Kota Bukittinggi pada akhir Desember 2018 berdasarkan data pelayanan sebesar 121.590 jiwa, sebaran penduduk di Kota Bukittinggi dengan rincian Kecamatan Mandiangin Koto Selayan mempunyai penduduk yang lebih besar yaitu sebanyak 51.583 jiwa (42,42 %) dari jumlah keseluruhan penduduk Kota Bukittinggi diikuti Kecamatan Guguk Panjang dengan jumlah penduduk sebanyak 43.554 jiwa atau (35,82 %) dan Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh dengan jumlah penduduk sebanyak 25.453 jiwa (21,75 %).

Tabel 1 : Tabel Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Jenis Kelamin Kota Bukittinggi Tahun 2018

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	PENDUDUK		
		LK	PR	LK + PR
I	Kec. Guguk Panjang			
1	Kel. Tarok Dipo	8,119	8,212	16,331
2	Kel. Bukik Cangan Kayu Ramang	1,107	1,109	2,216
3	Kel. Pakan Kurai	3,351	3,216	6,567
4	Kel. Aur Tajungkang Tengah Sawah	3,663	3,585	7,248
5	Kel. Benteng Pasar Atas	690	741	1,431
6	Kel. Kayu Kubu	2,093	2,112	4,205
7	Kel. Bukit Apit Puhun	2,810	2,746	5,556
	TOTAL GUGUAK PANJANG	21,833	21,721	43,554
II	Kec. Mandiangin Koto Selayan			
1	Kel. Campago Guguk Bulek	3,659	3,616	7,275
2	Kel. Campago Ipuh	5,204	5,013	10,217
3	Kel. Puhun Tembok	3,155	3,154	6,309
4	Kel. Kubu Gulai Bancah	2,981	2,922	5,903
5	Kel. Puhun Pintu Kabun	3,557	3,636	7,193
6	Kel. Pulai Anak Air	2,893	2,847	5,740
7	Kel. Koto Selayan	760	761	1,521
8	Kel. Garegeh	1,364	1,350	2,714

9	Kel. Manggis Ganting	2,351	2,360	4,711
	TOTAL MKS	25,924	25,659	51,583
III	Kec. Aur Birugo Tigo Baleh			
1	Kel. Aur Kuning	3,421	3,460	6,881
2	Kel. Birugo	2,939	2,940	5,879
3	Kel. Belakang Balok	1,285	1,287	2,572
4	Kel. Sapiran	1,512	1,432	2,944
5	Kel. Kubu Tanjung	768	768	1,536
6	Kel. Pakan Labuh	1,511	1,561	3,072
7	Kel. Parit Antang	772	751	1,523
8	Kel. Ladang Cakiah	1,010	1,036	2,046
	TOTAL ABTB	13,218	13,235	26,453
	Jumlah Bukittinggi	60,975	60,615	121,590

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2018

Grafik perbandingan jumlah penduduk untuk masing-masing kecamatan di Kota Bukittinggi dapat digambarkan sebagai berikut :

2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu kesatuan keruangan.

Rasio kepadatan penduduk (*density ratio*) yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu. Untuk menghitung rasio kepadatan penduduk atau jumlah rata-rata penduduk setiap km² ini, digunakan rumus yaitu Jumlah Penduduk (jiwa) dibagi dengan Luas wilayah (km²) atau melalui rumus sebagai berikut:

**D = Error!
Reference
source not
found.**

- D = Rasio Kepadatan Penduduk (jiwa/km²)
- P = Jumlah Penduduk (jiwa)
- A = Luas Wilayah (Km²)

Disamping itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyebaran dan kepadatan penduduk tiap-tiap daerah atau wilayah, antara lain :

- Faktor fisiografis
Penduduk selalu memilih tempat tinggal yang baik, strategis, tanah subur, relief baik, cukup air dan daerah aman.
- Faktor biologi
Tingkat pertumbuhan penduduk berbeda-beda karena adanya perbedaan tingkat kematian, tingkat kelahiran dan angka perkawinan.
- Faktor kebudayaan dan teknologi
Daerah yang masyarakatnya maju, pola berfikirnya bagus, dan keadaan pembangunan fisiknya maju, maka akan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan daerah terbelakang.

Berdasarkan klasifikasi kepadatan penduduk yang membagi empat klasifikasi kepadatan penduduk, yaitu: tidak padat, dengan tingkat kepadatan 1 – 50 jiwa/ km²; kurang padat antara 51 – 250 jiwa/ km²; cukup padat 251 – 400 jiwa/ km²; dan sangat padat dengan tingkat kepadatan lebih besar dari 401 jiwa/km², maka Kota Bukittinggi tergolong daerah yang berpenduduk sangat padat.

Tabel 2 : Rasio Kepadatan Penduduk berdasarkan Luas Wilayah Kecamatan / Kelurahan Kota Bukittinggi Tahun 2018

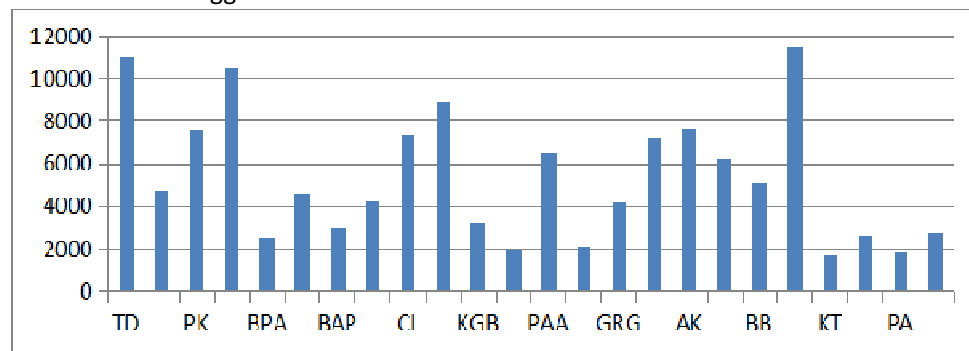
NO	KECAMATAN/KELURAHAN	LUAS DAERAH (KM ²)	JUMLAH PENDUDUK	KEPADATAN PENDUDUK
I	Kec. Guguk Panjang			
1	Kel. Tarok Dipo	1,480	16,331	11,034
2	Kel. Bukik Cangang Kayu Ramang	0,470	2,216	4,715
3	Kel. Pakan Kurai	0,870	6,567	7,548
4	Kel. Aur Tajungkang Tengah Sawah	0,690	7,248	10,504
5	Kel. Benteng Pasar Atas	0,560	1,431	2,555
6	Kel. Kayu Kubu	0,910	4,205	4,621
7	Kel. Bukit Apit Puhun	1,851	5,556	3,002
	TOTAL GUGUAK PANJANG	6,831	43,554	6,376
II	Kec. Mandiangin Koto Selayan			
1	Kel. Campago Guguk Bulek	1,720	7.275	4,230
2	Kel. Campago Ipuh	1,393	10.217	7,335
3	Kel. Puhun Tembok	0,710	6.309	8,886
4	Kel. Kubu Gulai Bancah	1,810	5.903	3,261
5	Kel. Puhun Pintu Kabun	3,610	7.193	1,993
6	Kel. Pulai Anak Air	0,882	5.740	6,508

7	Kel. Koto Selayan	0,730	1.521	2,084
8	Kel. Garegeh	0,650	2.714	4,175
9	Kel. Manggis Ganting	0,651	4.711	7,237
	TOTAL MANDIANGIN KOTO SELAYAN	12,156	51.583	4,243
III	Kec. Aur Birugo Tigo Baleh			
1	Kel. Aur Kuning	0,900	6.881	7,646
2	Kel. Birugo	0,940	5.879	6,254
3	Kel. Belakang Balok	0,504	2.572	5,103
4	Kel. Sapiran	0,257	2.944	11,455
5	Kel. Kubu Tanjung	0,911	1.536	1,686
6	Kel. Pakan Labuh	1,180	3.072	2,603
7	Kel. Parit Antang	0,820	1.523	1,857
8	Kel. Ladang Cakiah	0,740	2.046	2,765
	TOTAL AUR BIRUGO TIGO BALEH	6,252	26.453	4,231
	Jumlah Bukittinggi	25,239	121,590	4.818

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2018

Jika dilihat kepadatan penduduk perkecamatan, maka terlihat bahwa Kecamatan Guguk Panjang merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 6.376 jiwa/km², diikuti oleh Kecamatan Mandiangin Koto Selayan sebesar 4.243 jiwa/km² serta Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh sebesar 4.231 jiwa/km². Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa kelurahan paling padat adalah kelurahan Sapiran dengan kepadatan penduduk 11.455 jiwa/km² dan kelurahan paling jarang penduduknya adalah kelurahan Kubu Tanjung dengan angka kepadatan penduduk sebesar 1.686 jiwa/km². Gambaran ini juga dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 1 : Rasio Kepadatan Penduduk berdasarkan Luas Wilayah Kelurahan Kota Bukittinggi Tahun 2018



Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2018

3. Laju Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk

disuatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto. Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk) tetapi disisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah dimana penduduk imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi, pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu *Fertilitas, Mortalitas, dan Migrasi (Masuk/inimigration dan keluar/outmigration)*. Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (*refroductive change*) atau pertumbuhan alamiah (*natural growth*), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto (*net migration*).

Berdasarkan data tersebut, maka untuk menghitung jumlah penduduk dapat menggunakan rumus :

$$P_t = P_o + (B-D) = (M_i - M_o)$$

P_t = Jumlah penduduk pada tahun *t*
P_o = Jumlah Penduduk pada tahun dasar (*o*)
B (birth) = Jumlah kelahiran selama periode *o-t*
D (death) = Jumlah kematian selama periode *o-t*
M_i = Jumlah migrasi masuk selama periode *o-t*
M_o = Jumlah migrasi keluar selama periode *o-t*

Namun demikian, dengan telah berjalannya sistem registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk, maka data jumlah penduduk dapat diketahui secara langsung dari database kependudukan melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (*SIAK*).

Pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya. Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk dimasa depan.

Pertumbuhan penduduk Kota Bukittinggi dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3 : Pertumbuhan Penduduk Kota Bukittinggi Tahun 2018

NO	KECAMATAN/ KELURAHAN	JML PEND TH 2017	%	JML PEND TH 2018	%	PERTUMBUHAN
I	Kec. Guguk Panjang	42,888	36.36	43,554	35.82	0.19
1	Kel. Tarok Dipo	16,367	13.73	16,331	13.43	(0.03)
2	Kel. Bukik Cangang Kayu Ramang	2,215	1.86	2,216	1.82	0.00
3	Kel. Pakan Kurai	6,569	5.51	6,567	5.40	(0.00)
4	Kel. ATTS	7,158	6.01	7,248	5.96	0.08
5	Kel. Benteng Pasar Atas	1,420	1.19	1,431	1.18	0.01
6	Kel. Kayu Kubu	4,156	3.49	4,205	3.46	0.04
7	Kel. Bukit Apit Puhun	5,446	4.57	5,556	4.57	0.09
II	Kec. Mandiangin Koto Selayan	50,193	42.11	51,583	42.42	1.17
1	Kel. Campago Guguk Bulek	7,019	5.89	7,275	5.98	0.21
2	Kel. Campago Ipuh	9,997	8.39	10,217	8.40	0.18
3	Kel. Puhun Tembok	6,259	5.25	6,309	5.19	0.04
4	Kel. Kubu Gulai Bancah	5,613	4.71	5,903	4.85	0.24
5	Kel. Puhun Pintu Kabun	7,102	5.96	7,193	5.92	0.08
6	Kel. Pulai Anak Air	5,545	4.65	5,740	4.72	0.16
7	Kel. Koto Selayan	1,437	1.21	1,521	1.25	0.07
8	Kel. Garegeh	2,581	2.17	2,714	2.23	0.11
9	Kel. Manggis Ganting	4,640	3.89	4,711	3.87	0.06
III	Kec. Aur Birugo Tigo Baleh	25,659	21.53	26,453	21.76	0.67
1	Kel. Aur Kuning	6,745	5.66	6,881	5.66	0.11
2	Kel. Birugo	5,773	4.84	5,879	4.84	0.09
3	Kel. Belakang Balok	2,451	2.06	2,572	2.12	0.10
4	Kel. Sapiran	2,866	2.40	2,944	2.42	0.07
5	Kel. Kubu Tanjung	1,430	1.20	1,536	1.26	0.09
6	Kel. Pakan Labuh	2,943	2.47	3,072	2.53	0.11
7	Kel. Parit Antang	1,457	1.22	1,523	1.25	0.06
8	Kel. Ladang Cakiah	1,994	1.67	2,046	1.68	0.04
	Jumlah Kota Bukittinggi	119,183	100	121,590	100	2.02

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas indeks pertumbuhan penduduk terbesar terdapat pada kecamatan Mandiangin Koto Selayan sebesar 1,17 selanjutnya kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh dengan indeks sebesar 0,67, sedangkan pada kecamatan Guguk Panjang pertumbuhan penduduk sebesar 0,19. Sehingga dapat disimpulkan total pertumbuhan Kota Bukittinggi tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 2,02.

4. Komposisi Penduduk Kota Bukittinggi Menurut Karakteristik Demografi.

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (*single age*) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan, seperti pengelompokan penduduk menurut usia sekolah (SD=7-12 tahun; SLTP=13-15 tahun; SLTA = 16-18 tahun; dan perguruan tinggi = 19 – 24 tahun).

Selain pengelompokan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok besar, yaitu :

- Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia dibawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun.
- Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-59
- Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk umur 60 tahun keatas

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk disuatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua. Penduduk suatu wilayah dianggap muda apabila jumlah penduduk yang berumur dibawah 15 tahun mencapai sebesar 40 % persen atau lebih.

Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan investasi sosial ekonomi yang berbeda dengan investasi untuk kelompok tua. Kelompok penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sandang dan lain sebagainya. Sementara kelompok penduduk tua tidak membutuhkan fasilitas pendidikan, tetapi fasilitas untuk ketenagakerjaan, kesehatan, kebutuhan sosial dan sebagainya.

Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah :

a. Umur Median (*Median Age*)

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu. Berdasarkan

umur median, penduduk disuatu daerah dikategorikan sebagai berikut:

- Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun
- Penduduk intermediate, jika umur median antara 20-30 tahun
- Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun

Untuk menghitung umur median digunakan rumus berikut :

$$\text{Umur Median (Md)} = I_{Md} + \frac{N/2 - F_x}{f_x} \cdot i$$

I_{Md} = Batas bawah kelompok umur yang mengandung N/2

N = Jumlah penduduk total

F_x = Jumlah penduduk kumulatif sampai dengan kelompok umur yang mengandung N/2

f_{Md} = Jumlah penduduk pada kelompok umur dimana terdapat nilai N/2

i = Kelas interval umum

Tabel 4 : Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Kota Bukittinggi Tahun 2018

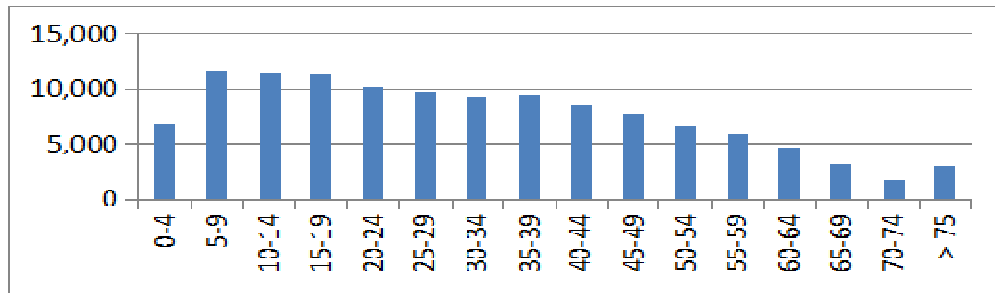
N O	KELOMPOK UMUR (Tahun)	JUMLAH PENDUDUK	KUMULATIF (F _x)	% KUMULATIF
1	0-4	9,089	6,870	5.65%
2	5-9	11,677	18,488	15.21%
3	10-14	11,437	29,951	24.63%
4	15-19	11,018	41,214	33.90%
5	20-24	10,127	51,427	42.30%
6	25-29	9,631	61,124	50.27%
7	30-34	9,371	70,403	57.90%
8	35-39	9,272	79,845	65.67%
9	40-44	8,388	88,368	72.68%
10	45-49	7,627	96,102	79.04%
11	50-54	6,496	102,864	84.60%
12	55-59	5,545	108,753	89.44%
13	60-64	4,625	113,489	93.34%
14	65-69	2,826	116,736	96.01%
15	70-74	1,670	118,531	97.48%
16	> 75	2,791	121,590	100.00%
Jumlah		121,590		

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dihitung umur median penduduk Kota Bukittinggi menggunakan rumus diatas, maka umur median (umur rata-rata) penduduk Kota Bukittinggi pada tahun 2018 adalah 29,9

atau 30 tahun yang berarti bahwa setengah dari penduduk Kota Bukittinggi pada tahun 2018 berusia dibawah 30 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 30 tahun. Umur median ini terletak antara 30 - 40 tahun, sehingga penduduk Kota Bukittinggi dapat dikategorikan penduduk intermediate yaitu transisi dari muda (*young population*) ke penduduk tua (*old population*).

Grafik 2 : Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Umur, Kota Bukittinggi, Tahun 2018



Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2018

b. Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah pada waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh :

- Rasio jenis kelamin waktu lahir (*sex ratio at birth*), biasanya perbandingan antara bayi laki-laki dan perempuan pada waktu lahir berkisar antara 101 – 102 bagi laki-laki per 100 penduduk perempuan.
- Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, rasio jenis kelamin juga berguna bagi para politisi terutama untuk mengetahui seberapa besar keterwakilan perempuan di parlemen. Dengan menggunakan rumus hitung rasio jenis kelamin sebagai berikut :

$$RJK = \frac{\sum L}{\sum P} \times 100$$

RJK = Rasio Jenis Kelamin

$\sum L$ = Jumlah Penduduk Laki-laki

$\sum P$ = Jumlah Penduduk Perempuan
 K = Konstanta = 100 penduduk perempuan

Maka gambaran penduduk Kota Bukittinggi berdasarkan rasio jenis kelamin tersebut adalah sebagaimana terlihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 : Distribusi Penduduk Berdasarkan Rasio Jenis Kelamin (RJK) Kota Bukittinggi Tahun 2018

NO	KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH PENDUDUK	RASIO JENIS KELAMIN
1	0-4	4,739	4,350	9,089	108.94
2	5-9	6,074	5,603	11,677	108.41
3	10-14	5,890	5,547	11,437	106.18
4	15-19	5,646	5,372	11,018	105.10
5	20-24	5,125	5,002	10,127	102.46
6	25-29	4,729	4,902	9,631	96.47
7	30-34	4,673	4,698	9,371	99.47
8	35-39	4,696	4,576	9,272	102.62
9	40-44	4,218	4,170	8,388	101.15
10	45-49	3,782	3,845	7,627	98.36
11	50-54	3,132	3,364	6,496	93.10
12	55-59	2,763	2,782	5,545	99.32
13	60-64	2,276	2,349	4,625	96.89
14	65-69	1,384	1,442	2,826	95.98
15	70-74	706	964	1,670	73.24
16	> 75	1,142	1,649	2,791	69.25
Jumlah		60,975	60,615	121,590	100.59

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas,rasio jenis kelamin penduduk Kota Bukittinggi tahun 2018 sebesar 100,59 % yang berarti bahwa setiap 100 penduduk perempuan di Kota Bukittinggi terdapat 101 orang penduduk laki-laki.

Tabel 6 : Tabel Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Penduduk per Kelurahan, Kota Bukittinggi Tahun 2018

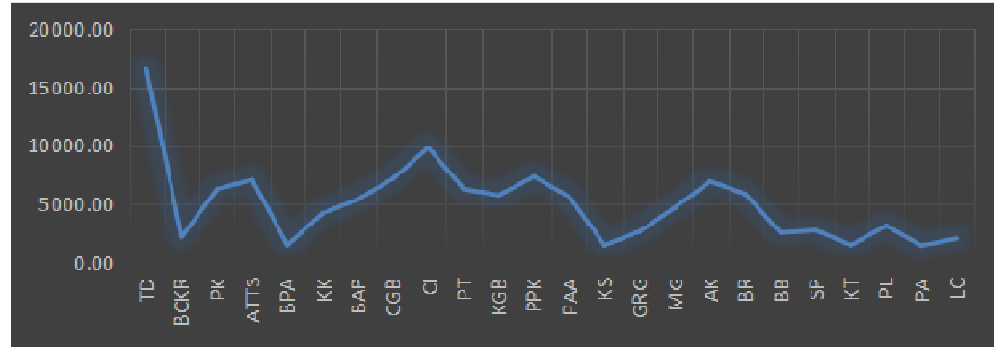
NO	KECAMATAN/KELURAHAN	LK	PR	JML	RJK
I	Kec. Guguk Panjang				
1	Kel. Tarok Dipo	8,119	8,212	16,331	98.87

2	Kel. Bukit Canggang Kayu Ramang	1,107	1,109	2,216	99.82
3	Kel. Pakan Kurai	3,351	3,216	6,567	104.20
4	Kel. ATTS	3,663	3,585	7,248	102.18
5	Kel. Benteng Pasar Atas	690	741	1,431	93.12
6	Kel. Kayu Kubu	2,093	2,112	4,205	99.10
7	Kel. Bukit Apit Puhun	2,810	2,746	5,556	102.33
	Jumlah Guguak Panjang	21,833	21,721	43,554	100.52
II	Kec. Mandiangin Koto Selayan				
1	Kel. Campago Guguk Bulek	3,659	3,616	7,275	101.19
2	Kel. Campago Ipuh	5,204	5,013	10,217	103.81
3	Kel. Puhun Tembok	3,155	3,154	6,309	100.03
4	Kel. Kubu Gulai Bancah	2,981	2,922	5,903	102.02
5	Kel. Puhun Pintu Kabun	3,557	3,636	7,193	97.83
6	Kel. Pulai Anak Air	2,893	2,847	5,740	101.62
7	Kel. Koto Selayan	760	761	1,521	99.87
8	Kel. Garegeh	1,364	1,350	2,714	101.04
9	Manggis Ganting	2,351	2,360	4,711	99.62
	Jumlah MKS	25,924	25,659	51,583	101.03
III	Kec. Aur Birugo Tigo Baleh				
1	Kel. Aur Kuning	3,421	3,460	6,881	98.87
2	Kel. Birugo	2,939	2,940	5,879	99.97
3	Kel. Belakang Balok	1,285	1,287	2,572	99.84
4	Kel. Sapiran	1,512	1,432	2,944	105.59
5	Kel. Kubu Tanjung	768	768	1,536	100.00
6	Kel. Pakan Labuh	1,511	1,561	3,072	96.80
7	Kel. Parit Antang	772	751	1,523	102.80
8	Kel. Ladang Cakiah	1,010	1,036	2,046	97.49
	Jumlah ABTB	13,218	13,235	26,453	99.87
	Jumlah Kota Bukittinggi	60,975	60,615	121,590	100.59

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 3 kecamatan yang ada di Kota Bukittinggi, hanya di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh yang menunjukkan angka rasio jenis kelamin (sex ratio) di bawah 100 persen, artinya di kecamatan tersebut jumlah penduduk perempuan lebih besar dari jumlah penduduk laki-laki atau dari 100 orang laki-laki terdapat perempuan dengan jumlah 101.

Grafik 3 : Ratio Jenis Kelamin (sex Ratio) Penduduk per Kelurahan di Kota Bukittinggi tahun 2018



Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2018

c. Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Konsep rasio ketergantungan (*dependency ratio*) adalah dimana penduduk muda berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Selain itu, penduduk berusia diatas 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja. Meskipun tidak terlalu akurat, rasio ketergantungan semacam ini memberikan gambaran ekonomis penduduk dari sisi demografi.

Berdasarkan konsepsi tersebut maka Rasio ketergantungan atau ratio beban tanggungan (*dependency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun keatas) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk non produktif. Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase *dependency ratio* yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara apakah tergolong negara maju atau negara yang sedang berkembang. Rasio ketergantungan dapat dilihat menurut usia yakni Rasio Ketergantungan Muda dan Rasio Ketergantungan Tua.

- **Rasio Ketergantungan Muda** adalah : perbandingan jumlah penduduk umur 0-14 tahun dengan jumlah penduduk umur 15 - 64 tahun.
 - **Rasio Ketergantungan Tua** adalah : perbandingan jumlah penduduk umur 65 tahun ke atas dengan jumlah penduduk di usia 15-64 tahun
- Untuk menghitung Rasio Ketergantungan didapat dengan membagi total dari jumlah penduduk usia belum produktif (0-14 tahun) dan jumlah penduduk usia tidak produktif (65 tahun keatas) dengan jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) dengan rumus sebagai berikut :

$$RK_{muda} = \text{Error! Reference source not found.} \times 100$$

$$RK_{tua} = \text{Error! Reference source not found.} \times 100$$

$$RK_{total} = \text{Error! Reference source not found.} \times 100$$

RK_{Total} = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda dan Tua

RK_{Muda} = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda

RK_{Tua} = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Tua

$P_{(0-14)}$ = Jumlah Penduduk Usia Muda (0-14 tahun)

$P_{(65+)}$ = Jumlah Penduduk Usia Tua (65 tahun keatas)

$P_{(15-64)}$ = Jumlah Penduduk Usia Produktif (15 -65 tahun)

Tabel 7 : Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*) menurut Jenis Kelamin Kota Bukittinggi Tahun 2018

NO	KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH PENDUDUK	%
1	0-14 Tahun (Umur Muda)	15.531	14.420	29.951	35.85%
2	15-64 Tahun (Umur Produktif)	41.805	41.733	83.538	45.55%
3	> 65 Tahun (Umur Tua)	3.639	4.462	8.101	9.70%
Jumlah		60,975	60,615	121,590	

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dihitung rasio ketergantungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Rkmuda} &= (29.951 / 83.538) \times 100 \\
 &= 35,85 \% \\
 \text{Rktua} &= (8.101 / 83.538) \times 100 \\
 &= 9,70 \% \\
 \text{Rktotal} &= ((29.951 + 8.101) / 83.538) \times 100 \\
 &= 45,55 \%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, didapat rasio ketergantungan total adalah sebesar 45,55 persen, artinya setiap 100 orang yang berusia kerja (dianggap produktif) mempunyai tanggungan sebanyak 46 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio sebesar 45,55 % ini disumbangkan oleh rasio ketergantungan penduduk muda sebesar 35,85 % dan rasio ketergantungan penduduk tua sebesar 9,70 %. Dari indikator ini terlihat bahwa pada tahun 2018 penduduk usia kerja di Kota Bukittinggi masih dibebani tanggung jawab akan penduduk muda yang proporsinya lebih banyak dibandingkan tanggung jawab terhadap penduduk tua.

d. Piramida Penduduk

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan absolut atau persentase. Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan keatas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan kelompok umur terbuka (75+) dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki dan bagian kanan untuk penduduk perempuan.

Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (*fertilitas*), kematian (*mortalitas*) dan perpindahan penduduk (*mobilitas*). Piramida penduduk juga dibedakan atas tiga ciri, yaitu ekspansif (*espansive*) dimana pada ciri ini mempunyai lebar pada bagian dasar piramida yang menunjukkan proporsi penduduk muda yang besar dan kecilnya proporsi penduduk tua, serta pertumbuhan penduduk yang tinggi. Ciri kedua adalah Konstriktif (*konstriktive*) dimana pada ciri ini bagian dasar piramida kecil (muda) dan bagian besar penduduk masih berada dalam kelompok umur muda. Ciri ketiga adalah Stasioner (*Stationary*) yaitu bagian dasar piramida kecil,

penduduk dalam setiap kelompok umur hampir sama banyaknya dan mengecil pada usia tua.

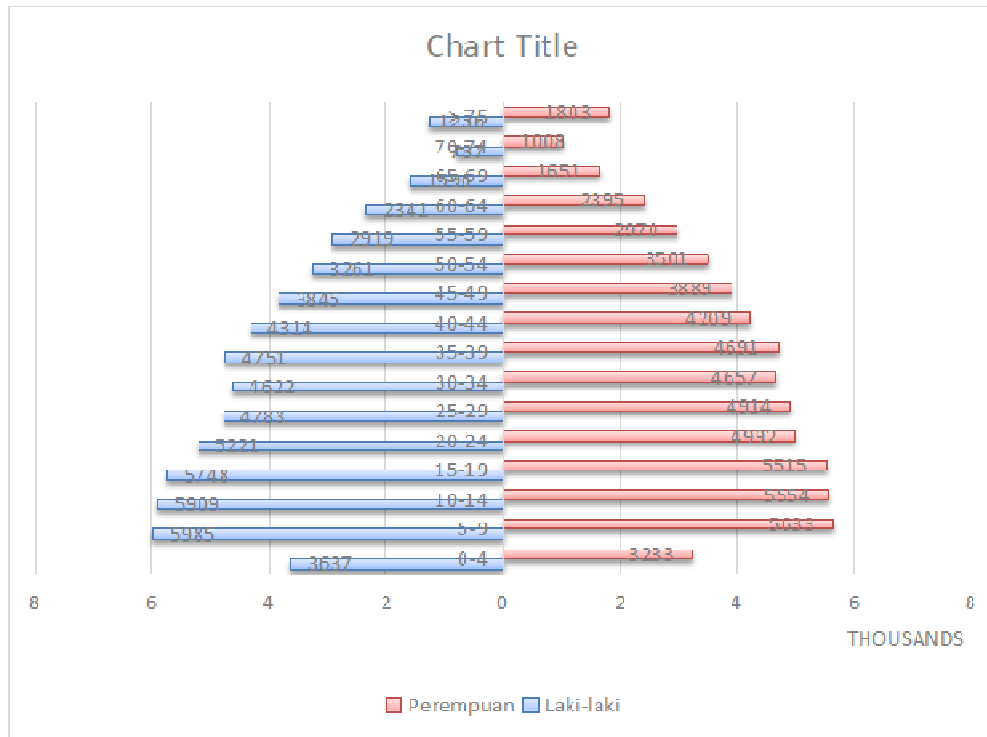
Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat dan juga berguna untuk evaluasi data kependudukan yang dikumpulkan. Piramida yang disajikan dari periode-periode yang lain dapat menunjukkan perkembangan dan kecenderungan penduduk dimasa lalu, saat ini dan masa yang akan datang.

Dengan melihat gambar piramida penduduk, kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan layanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

Berdasarkan gambar piramida penduduk, menunjukkan Kota Bukittinggi saat ini didominasi oleh penduduk usia produktif, terutama penduduk pada usia 25 – 34 tahun. Selain itu jumlah penduduk yang masih berusia 5 – 9 tahun juga menempati angka tertinggi dari jumlah keseluruhan penduduk berdasarkan kelompok umur. Ini menunjukkan jumlah penduduk produktif dan penduduk dalam usia sekolah masih sangat dominan dalam struktur keadaan penduduk Kota Bukittinggi.

Piramida penduduk Kota Bukittinggi tahun 2018 adalah sebagai berikut :

Gambar 2 : Piramida Penduduk Kota Bukittinggi Tahun 2018



Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2018

1. Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin di suatu daerah pada waktu tertentu yang disajikan per wilayah dalam bentuk tabel. Status kawin meliputi belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Dalam hal ini konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan **hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (*de jure*)** maupun tanpa pengesahan perkawinan (*de facto*).

Indikator perkawinan berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan Keluarga Berencana/pembangunan keluarga. Berdasarkan tabel dibawah, terlihat bahwa persentase jumlah penduduk yang belum kawin lebih besar dari lainnya yaitu sebesar 51,16%.

Tabel 8 : Distribusi Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan, Kota Bukittinggi, Tahun 2018.

Jenis Kelamin/ Kecamatan	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		Total	
	n	%	N	%	n	%	n	%	n	%
Laki-laki										
Kec. Guguk Panjang	12,071	55.29%	9,307	42.63%	202	0.93%	253	1.16%	21,833	
Kec. Mandiangin Kt Selayan	14,231	54.90%	11,256	43.42%	184	0.71%	253	0.98%	25,924	
Kec. Aur Birugo Tigo Baleh	7,222	54.64%	5,775	43.69%	91	0.69%	130	0.98%	13,218	
Jumlah laki-laki	33,524	54.98%	26,338	43.19%	477	0.78%	636	1.04%	60,975	
Perempuan										
Kec. Guguk Panjang	10,190	46.91%	9,576	44.09%	463	2.13%	1,492	6.87%	21,721	
Kec. Mandiangin Kt Selayan	12,089	47.11%	11,523	44.91%	473	1.84%	1,574	6.13%	25,659	
Kec. Aur Birugo tigo Baleh	6,205	46.88%	5,942	44.90%	245	1.85%	843	6.37%	13,235	
Jumlah perempuan	28,484	46.99%	27,041	44.61%	1,181	1.95%	3,909	6.45%	60,615	
Laki-laki + Perempuan										
Kec. Guguk Panjang	22,261	51.11%	18,883	43.36%	665	1.53%	1,745	4.01%	43,554	
Kec. Mandiangin Kt Selayan	26,320	51.02%	22,779	44.16%	657	1.27%	1,827	3.54%	51,583	
Kec. Aur Birugo Tigo Baleh	13,427	50.76%	11,717	44.29%	336	1.27%	973	3.68%	26,453	
Total Kota Bukittinggi	62,008	51.00%	53,379	43.90%	1,658	1.36%	4,545	3.74%	121,590	

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2018

e. Angka Perkawinan Kasar;

Angka perkawinan kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu.

Angka perkawinan kasar merupakan indikator yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, tetapi bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Angka perkawinan kasar dihitung dengan menggunakan rumus :

$$APK = \frac{M}{P} \times K$$

APK = Angka Perkawinan Kasar
M = Jumlah Perkawinan dalam satu tahun
P = Jumlah Penduduk pada pertengahan tahun yang sama
= $[P_o + P_t]/2$, dimana P_o adalah jumlah penduduk awal tahun dan P_t adalah jumlah penduduk akhir tahun
K = Konstanta (1000)

Dengan menggunakan rumus diatas :

$$APK = (86 / 181181.5) \times 1000$$

$$APK = 0,00047 \times 1000$$

$$APK = 0,47$$

Berarti bahwa pada tahun 2018 dari 1.000 jiwa penduduk Kota Bukittinggi terdapat 1 orang yang melaksanakan perkawinan atau setiap 1.000 jiwa penduduk terjadi sebanyak 1 kali peristiwa perkawinan.

Tabel 9 : Jumlah Perkawinan, Kota Bukittinggi, Tahun 2018

NO	KECAMATAN / KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
I.	Kec. Guguk Panjang			
	Kel. Tarok Dipo	22	0	22
	Kel. BC Kayu Ramang	1	0	1
	Kel. Pakan Kurai	0	0	0
	Kel. ATTS	0	0	0
	Kel. Benteng Pasar Atas	5	0	5
	Kel. Kayu Kubu	0	0	0
	Kel. Bukit Apit Puhun	2	0	2
	Jumlah Guguk Panjang	30	0	30
II.	Kec. Mandiangin Koto Selayan			
	Kel. Campago Guguk Bulek	15	0	15
	Kel. Campago Ipuh	7	0	7
	Kel. Puhun Tembok	0	0	0
	Kel. Kubu Gulai Bancah	0	0	0
	Kel. Puhun Pintu Kabun	0	0	0
	Kel. Pulai Anak Air	16	0	16
	Kel. Koto Selayan	0	0	0
	Kel. Garegeh	1	0	1
	Kel. Manggis Ganting	14	1	15
	Jumlah Mandiangin Koto Selayan	53	1	54
III.	Kec. Aur Birugo Tigo Baleh			
	Kel. Aur Kuning	0	0	0
	Kel. Birugo	0	0	0
	Kel. Belakang Balok	1	0	1
	Kel. Sapiran	1	0	1
	Kel. Kubu Tanjung	0	0	0
	Kel. Pakan Labuh	0	0	0
	Kel. Parit Antang	0	0	0
	Kel. Ladang Cakiah	0	0	0
	Jumlah Aur Birugo Tigo Baleh	2	0	2
	Total Kota Bukittinggi	85	1	86

Sumber : Data SIAK Pelayanan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bukittinggi tahun 2018.

i. Angka Perkawinan Umum;

Angka Perkawinan Umum (AKU) menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan umum lebih cermat dibandingkan dengan angka perkawinan kasar karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang beresiko kawin

saja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut.

Angka Perkawinan Umum (AKU) ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Mu} = \frac{\text{M}}{\text{P15+}} \times \text{K}$$

Mu	=	Angka Perkawinan Umum
M	=	Jumlah perkawinan dalam satu tahun
P15+	=	Jumlah Penduduk usia 15 tahun keatas
K	=	Konstanta (1000)

Dengan menggunakan rumus diatas :

$$\text{Mu} = (86 / 91.936) \times 1000$$

$$\text{Mu} = 0,00094 \times 1000$$

$$\text{Mu} = 0,94$$

Berdasarkan data yang ada, jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun 2018 adalah sebanyak 91.936 jiwa, sehingga dengan menggunakan rumus diatas didapat Angka Perkawinan Umum sebesar 0,94. Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2018 dari 1.000 jiwa penduduk yang berusia 15 tahun keatas, terdapat 1 orang yang melakukan perkawinan.

ii. Angka Perceraian Kasar;

Berakhirnya suatu perkawinan selain membawa implikasi demografi juga mempunyai implikasi sosiologi. Implikasi demografi adalah mempengaruhi fertilitas dalam arti mengurangi fertilitas, sedangkan implikasi sosiologi lebih kepada persepsi masyarakat tentang status cerai terutama bagi perempuan.

Angka Perceraian Kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka Perceraian Kasar ini merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin. Angka Perceraian Kasar (ACK) ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ACK} = \frac{\text{Jumlah Perceraian}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 1000$$

ACK = Error! Reference source not found. x K

- ACK = Angka Perceraian Kasar
M = Jumlah Perceraian dalam satu tahun
P = Jumlah Penduduk pada pertengahan tahun yg sama
K = Konstanta (1000)

Dengan menggunakan rumus diatas :

$$ACK = (5 / 181181.5) \times 1000$$

$$ACK = 0,0276 \times 1000$$

$$ACK = 0,03$$

Tabel 10 : Jumlah Perceraian, Kota Bukittinggi, Tahun 2018

NO	KECAMATAN / KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
I.	Kec. Guguk Panjang			
1001	Kel. Tarok Dipo	0	0	0
1002	Kel. Bukik Cangang Kayu Ramang	0	1	1
1003	Kel. Pakan Kurai	0	0	0
1004	Kel. Aur Tajungkang Tengah Sawah	0	0	0
1005	Kel. Benteng Pasar Atas	0	0	0
1006	Kel. Kayu Kubu	0	0	0
1007	Kel. Bukit Apit Puhun	1	0	1
137501	Jumlah Guguk Panjang	1	1	2
II.	Kec. Mandiangin Koto Selayan			
1001	Kel. Campago Guguk Bulek	0	0	0
1002	Kel. Campago Ipuh	0	0	0
1003	Kel. Puhun Tembok	0	0	0
1004	Kel. Kubu Gulai Bancah	0	0	0
1005	Kel. Puhun Pintu Kabun	0	0	0
1006	Kel. Pulai Anak Air	0	0	0
1007	Kel. Koto Selayan	0	0	0
1008	Kel. Garegeh	0	0	0
1009	Kel. Manggis Ganting	0	0	0
137502	Jumlah Mandiangin Koto Selayan	0	0	0
III.	Kec. Aur Birugo Tigo Baleh			
1001	Kel. Aur Kuning	0	1	1
1002	Kel. Birugo	0	1	1
01003	Kel. Belakang Balok	0	0	0
1004	Kel. Sapiran	0	0	0
1005	Kel. Kubu Tanjung	0	0	0
1006	Kel. Pakan Labuh	0	0	0
1007	Kel. Parit Antang	0	0	0
1008	Kel. Ladang Cakiah	0	1	1

137503	Jumlah AB.Tigo Baleh	0	3	3
	Jumlah Kota Bukittinggi	1	4	5

Sumber : Data SIAK Pelayanan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bukittinggi tahun 2018 (diolah).

Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2018 dari 1000 jiwa penduduk, terdapat 1 (satu) orang yang melakukan perceraian atau dari setiap 1.000 jiwa penduduk terjadi 1 (satu) peristiwa perceraian.

iii. Angka Perceraian Umum.

Angka Perceraian Umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu. Angka Perceraian Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perceraian Kasar.

Angka Perceraian Umum (ACU) ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Cu = \frac{M}{P15+} \times K$$

- Cu = Angka Perceraian Umum
- M = Jumlah Perceraian dalam satu tahun
- P15+ = Jumlah Penduduk usia 15 tahun keatas
- K = Konstanta (1000)

Dengan menggunakan rumus diatas :

$$\begin{aligned} Mu &= (5 / 91.936) \times 1000 \\ Mu &= 0,0546 \times 1000 \\ Mu &= 0,05 \end{aligned}$$

Berdasarkan data yang ada, jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun 2018 adalah sebanyak 91.936 jiwa, dengan menggunakan rumus diatas, akan diperoleh Angka Perceraian Umum sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2018 dari 1000 jiwa penduduk yang berusia 15 tahun keatas 1 (satu) orang diantaranya melakukan perceraian.

b. Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan

pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan / hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi, dan lain sebagainya.

Keluarga dapat dibagi 2 (dua) tipe yaitu :

- **Keluarga inti**, yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- **Keluarga Luas**, yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

1. Jumlah Keluarga Dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga.

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil.

Rata-rata jumlah anggota keluarga dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\sum \text{KK}}{\sum \text{Pddk}} \times 100$$

$\frac{\sum \text{KK}}{\sum \text{Pddk}} \times 100$ = Rata-Rata jumlah anggota keluarga

$\sum \text{Pddk}$ = Jumlah Penduduk

$\sum \text{KK}$ = Jumlah Kepala Keluarga

Tabel 11 : Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga, Kota Bukittinggi, Tahun 2018

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Keluarga	Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga
Guguk Panjang	43,554	12,158	3,58 ~ 4
Mandiingin Koto Selayan	51,583	14,044	3,67 ~ 4

Aur Birugo Tigo Baleh	26,453	7,230	3,66 ~ 4
Jumlah	12,1590	33,432	3,64 ~ 4

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2018

Dari tabel diatas terlihat rata-rata anggota keluarga di Kota Bukittinggi sebesar 3,64. Artinya bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di masing-masing keluarga yang ada di Kota Bukittinggi berkisar 3 (tiga) s/d 4 (empat) orang, yang merupakan keluarga inti.

2. Hubungan Dalam Keluarga.

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

Tabel 12 : Distribusi Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan Dalam Keluarga, Kota Bukittinggi, Tahun 2018

Status Hubungan Dalam Keluarga	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Kepala Keluarga	27,703	45.43	5,729	9.45	33,432	27.50
Suami	49	0.08	0	0.00	49	0.04
Istri	0	0.00	25,273	41.69	25,273	20.79
Anak	31,634	51.88	27,436	45.26	59,070	48.58
Menantu	14	0.02	4	0.01	18	0.01
Cucu	298	0.49	296	0.49	594	0.49
Orang Tua	45	0.07	375	0.62	420	0.35
Mertua	86	0.14	567	0.94	653	0.54
Famili Lain	1,068	1.75	890	1.47	1,958	1.61
Pembantu	0	0.00	4	0.01	4	0.00
Lainnya	78	0.13	41	0.07	119	0.10
Jumlah	60,975	100.00	60,615	100.00	121,590	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2018

Pada tabel terlihat bahwa Kepala Keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/istri, yakni dari total 27.703 Kepala Keluarga laki-laki memiliki pasangan hidup (isteri) sebanyak 25.273 istri, tetapi dari total 5.729 Kepala Keluarga perempuan hanya 42 orang saja yang bersuami. Ini menunjukkan banyaknya kepala keluarga perempuan yang tidak memiliki suami, bisa saja pasangan hidupnya sudah meninggal atau bercerai. Kemudian dari tabel juga terlihat jumlah penduduk berstatus

famili lain, pembantu dan lainnya yang bukan merupakan keluarga inti sebanyak 2.081 orang atau sekitar 1,71 % dari total jumlah penduduk.

3. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Informasi tentang kelompok umur dari Kepala Keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Tabel dibawah menunjukkan bahwa di Kota Bukittinggi proporsi Kepala Keluarga Laki-laki tertinggi berada pada kelompok umur 35 s/d 39 tahun yaitu 14,61 %, sedangkan proporsi Kepala Keluarga perempuan tertinggi berada pada kelompok umur 60 s/d 64 tahun yaitu sebesar 13,58 %, keadaan ini diperkirakan banyaknya kepala keluarga laki-laki yang meninggal (cerai mati maupun cerai hidup) sehingga sang isteri berperan sebagai Kepala Keluarga dalam kehidupannya.

Tabel 13 : Distribusi Kepala Keluarga menurut umur dan jenis Kelamin, Kota Bukittinggi, Tahun 2018

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
15-19	11	0.04	8	0.14	19	0.06
20-24	261	0.94	77	1.34	338	1.01
25-29	1,560	5.63	165	2.88	1,725	5.16
30-34	3,368	12.16	264	4.61	3,632	10.86
35-39	4,058	14.65	347	6.06	4,405	13.18
40-44	3,888	14.03	491	8.57	4,379	13.10
45-49	3,593	12.97	543	9.48	4,136	12.37
50-54	3,007	10.85	647	11.29	3,654	10.93
55-59	2,679	9.67	670	11.69	3,349	10.02
60-64	2,220	8.01	781	13.63	3,001	8.98
65-69	1,354	4.89	578	10.09	1,932	5.78
70-74	676	2.44	436	7.61	1,112	3.33
>75	1,028	3.71	722	12.60	1,750	5.23
Jumlah	27,703	100.00	5,729	100.00	33,432	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2018

4. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin;

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala

keluarga, bagaimana kecendrungan dimasa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan. Penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern, dimana perempuan berani untuk hidup sendiri

Tabel 14 : Kepala Keluarga menurut Jenis Kelamin per Kecamatan, Kota Bukittinggi, Tahun 2018

Jenis Kelamin	Guguk Panjang		Mandiingin Koto Selayan		Aur Birugo Tigo Baleh		Kepala Keluarga	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Laki-laki	9,909	81.50	11,769	83.80	6,025	83.33	27,703	82.86
Perempuan	2,249	18.50	2,275	16.20	1,205	16.67	5,729	17.14
Jumlah	12,158	100.00	14,044	100.00	7,230	100.00	33,432	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2018

Tabel dan Grafik diatas menunjukkan persentase kepala keluarga laki-laki di Kecamatan Guguk Panjang sebesar 81,50 % sedangkan kepala keluarga perempuan sebesar 18,50 %, di Kecamatan Mandiingin Koto Selayan sebesar 83,80 % kepala keluarga laki laki dan 16,20 % kepala keluarga perempuan. Sedangkan di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh 83,33 % kepala keluarga laki-laki dan kepala keluarga perempuan sebesar 16,67 %. Secara keseluruhan di Kota Bukittinggi sebesar 82,86 % keluarga dalam rumah tangga dikepalai oleh laki-laki dan 17,14 % dikepalai perempuan. Dari tabel ini terlihat bahwa persentase kepala keluarga laki-laki lebih tinggi dibandingkan jumlah kepala keluarga perempuan.

5. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin;

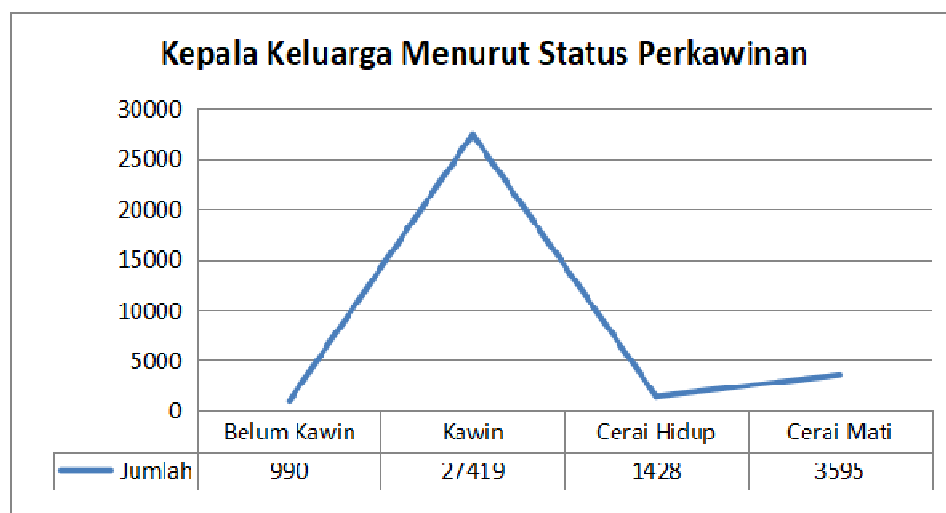
Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah atau tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

Tabel 15 : Kepala Keluarga menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin, Kota Bukittinggi, Tahun 2018

Status Kawin	Kepala Keluarga					
	Laki-laki		Perempuan		Laki-laki + Perempuan	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Belum Kawin	676	2.44	314	5.48	990	2.96
Kawin	26,067	94.09	1,352	23.60	27,419	82.01
Cerai Hidup	420	1.52	1008	17.59	1,428	4.27
Cerai Mati	540	1.95	3055	53.33	3,595	10.75
Jumlah	27,703	100	5,729	100	33,432	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2018

Dari tabel ini terlihat bahwa secara keseluruhan Kepala Keluarga di Kota Bukittinggi pada tahun 2018 berstatus kawin yakni 82,01 % dan adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) yang besarnya 2,96 %. Selanjutnya persentase kepala keluarga berstatus cerai (baik cerai hidup maupun cerai mati) sebesar 15,02 %.



Grafik 4 : Grafik Distribusi Kepala Keluarga menurut Status Perkawinan, Kota Bukittinggi, Tahun 2018

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2018

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin terlihat bahwa kepala keluarga yang berstatus kawin didominasi oleh laki-laki yakni 94,09 persen dari total jumlah kepala keluarga laki-laki, sedangkan kepala keluarga perempuan

yang berstatus kawin lebih rendah yaitu 23,60 persen dari total jumlah kepala keluarga perempuan. Selanjutnya dari tabel tersebut terlihat bahwa persentase kepala keluarga laki-laki yang berstatus belum kawin (lajang) persentasenya lebih rendah yakni 2,44 % dari total jumlah kepala keluarga laki-laki dibanding kepala keluarga perempuan yang berstatus belum kawin (lajang) yakni 5,48 % dari total jumlah kepala keluarga perempuan.

Kepala keluarga laki-laki berstatus cerai (cerai hidup dan cerai mati) persentasenya lebih rendah yakni 3,47 % dari total jumlah kepala keluarga laki-laki. Jumlah kepala keluarga perempuan yang berstatus cerai yakni 70,92 % dari total jumlah keluarga perempuan.

6. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan;

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga. Untuk itu jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

Tabel 16 : Karakteristik Kepala Keluarga menurut Pendidikan, Kota Bukittinggi, Tahun 2018

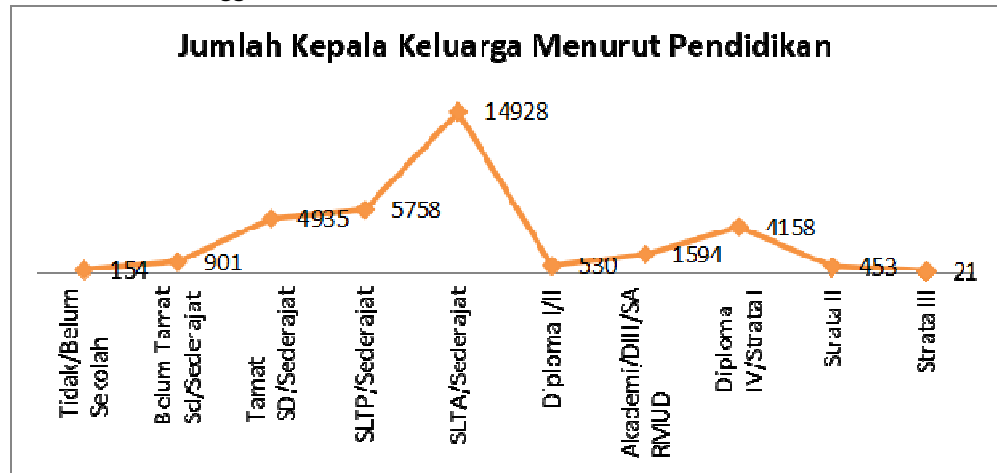
Pendidikan	Kepala Keluarga					
	Laki-laki		Perempuan		L + P	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Tidak/Belum Sekolah	98	0.35	56	0.98	154	0.46
Belum Tamat SD/Sederajat	606	2.19	295	5.15	901	2.70
Tamat SD/Sederajat	3,624	13.08	1,311	22.88	4,935	14.76
SLTP/Sederajat	4,749	17.14	1,009	17.61	5,758	17.22
SLTA/Sederajat	12,847	46.37	2,081	36.32	14,928	44.65
Diploma I/II	351	1.27	179	3.12	530	1.59
Akademi/DIII	1,340	4.84	254	4.43	1,594	4.77
Diploma IV/Strata I	3,657	13.20	501	8.74	4,158	12.44
Strata II	411	1.48	42	0.73	453	1.35
Strata III	20	0.07	1	0.02	21	0.06
Jumlah	27,703	100.00	5,729	100.00	33,432	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2018

Tabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar Kepala Keluarga di Kota Bukittinggi adalah berpendidikan SLTA/Sederajat sebesar 44,65 %, disusul dengan Kepala Keluarga yang Tamat SLTP/Sederajat sebesar 17,22 % seterusnya Kepala Keluarga yang Tamat SD/Sederajat 14,76 %.

Proporsi Kepala Keluarga yang berpendidikan DI/DII dan Akademi/DIII hanya sebesar 4,58 % sedangkan Kepala Keluarga dengan tingkat pendidikan S1/S2 dan S3 sekitar 13,85 %.

Grafik 5 : Grafik Distribusi Kepala Keluarga menurut Pendidikan, Kota Bukittinggi, Tahun 2018



Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2018

7. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan.

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota keluarga serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

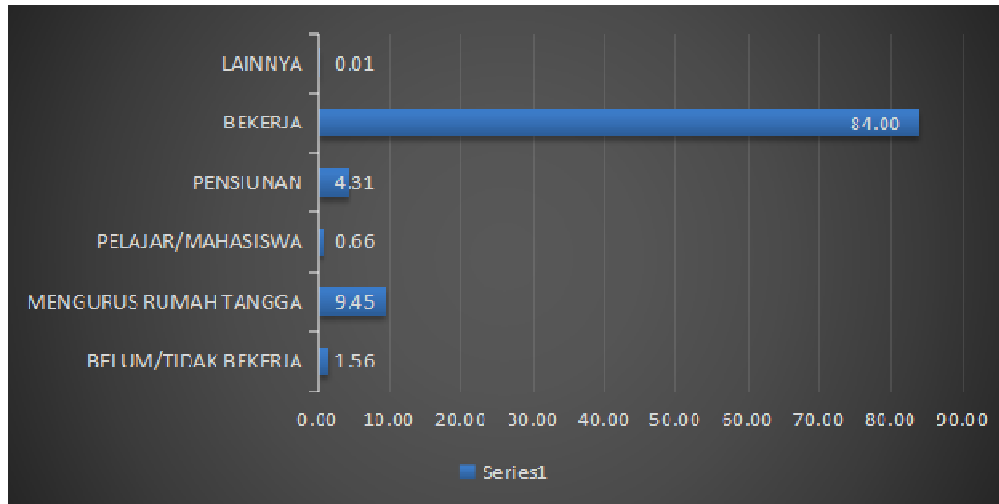
Berdasarkan tabel dibawah sekitar 93,20% Kepala Keluarga di Kota Bukittinggi bekerja, baik itu sebagai PNS, pegawai BUMN, pedagang, sopir dan lain-lain. Angka Kepala Keluarga laki-laki yang bekerja lebih tinggi dibandingkan dengan angka Kepala Keluarga perempuan yang juga bekerja (36,08%). Sementara itu, sebanyak 1,99% kepala keluarga sedang mencari pekerjaan atau belum/tidak bekerja. Kepala keluarga perempuan yang bekerja mengurus rumah tangga berkisar 52,93%. sedangkan kepala keluarga laki-laki yang juga mengurus rumah tangga didapat pada kisaran angka 0,10% atau sebanyak 26 orang.

Tabel 17 : Distribusi Kepala Keluarga menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin, Tahun 2018

Status Bekerja	Kepala Keluarga					
	Laki-laki		Perempuan		L + P	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Bekerja	26,083	94.15	2,004	34.98	28,087	84.01
Belum/Tidak Bekerja	388	1.40	135	2.36	523	1.56
Pelajar/Mahasiswa	152	0.55	70	1.22	222	0.66
Pensiunan	1,080	3.90	360	6.28	1,440	4.31
Mengurus Rumah Tangga	0	0.00	3,160	55.16	3,160	9.45
Jumlah	27,703	100.00	5,729	100.00	33,432	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2018

Grafik 6 : Grafik Distribusi Kepala Keluarga menurut Status Bekerja, Kota Bukittinggi, Tahun 2018



Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2018

c. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial;

1. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di suatu kabupaten/kota pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin per kecamatan dalam bentuk tabel.

Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan di suatu kabupaten/kota sekaligus kualitas SDM.

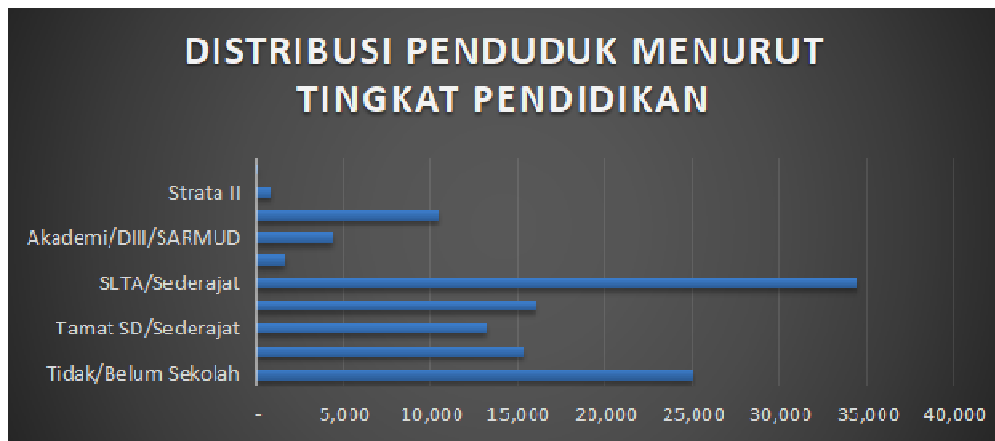
Tabel 18 : Distribusi Penduduk menurut Pendidikan yang ditamatkan berdasarkan Jenis Kelamin, Kota Bukittinggi, Tahun 2018

Tingkat Pendidikan	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
	JML	%	JML	%	JML	%
Tidak/Belum Sekolah	12,940	21.22	12,126	20.00	25,066	20.62
Belum tamat SD/Sederajat	7,985	13.10	7,355	12.13	15,340	12.62
Tamat SD/Sederajat	6,573	10.78	6,663	10.99	13,236	10.89
SLTP/Sederajat	8,474	13.90	7,542	12.44	16,016	13.17
SLTA/Sederajat	17,968	29.47	16,500	27.22	34,468	28.35
Diploma I/II	433	0.71	1,200	1.98	1,633	1.34
Akademi/Diploma III	1,646	2.70	2,775	4.58	4,421	3.64
Diploma IV/Strata I	4,495	7.37	5,959	9.83	10,454	8.60
Strata II	440	0.72	471	0.78	911	0.75
Strata III	21	0.03	24	0.04	45	0.04
Jumlah	60,975	100.00	60,615	100.00	121,590	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2018

Dari tabel diatas, diketahui bahwa pada tahun 2018, rata-rata pendidikan penduduk Kota Bukittinggi adalah setingkat SLTA/ sederajat atau sebesar 29,47 % dari jumlah penduduk sebanyak 121.590 jiwa, kemudian diikuti penduduk yang belum atau tidak bersekolah sebesar 21,22 %. Besarnya persentase ini diperkirakan berada pada anak usia anak belum sekolah (balita) dan juga anak putus sekolah pada tingkat dasar.

Grafik 7 : Grafik Distribusi Penduduk menurut Pendidikan, Kota Bukittinggi, Tahun 2018



Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2018

2. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan

Yang dimaksud dengan "tamam" adalah mereka yang meninggalkan sekolah setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi sampai akhir dengan mendapat tanda tamat/ijazah, baik dari sekolah negeri maupun sekolah swasta.

Dari tabel yang disajikan dibawah dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang dicapai penduduk Kota Bukittinggi pada tahun 2018 adalah sampai dengan jenjang pendidikan strata (S3), walaupun jumlahnya tidak besar yakni sebanyak 45 orang, dan dominan dari jumlah tersebut adalah sebagai tenaga dosen karena mungkin lembaga pendidikan yang bersangkutan mengharuskan pendidikan setingkat S3. Jika diukur secara rata-rata maka secara umum pendidikan tertinggi yang dicapai penduduk Kota Bukittinggi adalah tamat SLTA/ sederajat, yakni sebanyak 33.818 jiwa dari 119.183 jiwa penduduk Kota Bukittinggi.

Tabel 19 : Distribusi Penduduk menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan berdasarkan Jenis Kelamin, Kota Bukittinggi, Tahun 2018

Tingkat Pendidikan	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
	JML	%	JML	%	JML	%
Tidak/Belum Sekolah	12,940	21.22	12,126	20.00	25,066	20.62
Tidak Tamat SD	7,985	13.10	7,355	12.13	15,340	12.62
Tamat SD/Sederajat	6,573	10.78	6,663	10.99	13,236	10.89
SLTP/Sederajat	8,474	13.90	7,542	12.44	16,016	13.17
SLTA/Sederajat	17,968	29.47	16,500	27.22	34,468	28.35
Diploma I/II	433	0.71	1,200	1.98	1,633	1.34
Akademi/Diploma III	1,646	2.70	2,775	4.58	4,421	3.64
Diploma IV/Strata I	4,495	7.37	5,959	9.83	10,454	8.60

Strata II	440	0.72	471	0.78	911	0.75
Strata III	21	0.03	24	0.04	45	0.04
Jumlah	60,975	100.00	60,615	100.00	121,590	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2018

3. Jumlah Penduduk Menurut Agama;

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di suatu kabupaten/kota pada waktu tertentu yang disajikan per kecamatan dalam bentuk tabel. Dari tabel akan diketahui karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Khonghucu, dan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa). Tabel distribusi penduduk menurut Agama di 3 Kecamatan Kota Bukittinggi Tahun 2018

Dari tabel yang disajikan dibawah, terlihat bahwa di tiap-tiap kecamatan di Kota Bukittinggi jumlah penduduk bergama islam lebih banyak dibanding agama lainnya. Persentase jumlah penduduk yang beragama islam sebesar 97,41% dari total penduduk Kota Bukittinggi, sementara agama Khonghucu tidak ditemukan di Kota Bukittinggi.

Tabel 20 : Tabel Distribusi Penduduk menurut Agama dan Kepercayaan, Kota Bukittinggi Tahun 2018

Agama dan Kepercayaan	Laki-Laki		Perempuan		Total	
	JML	%	JML	%	JML	%
Islam	59,358	97.35	59,083	97.47	118,441	97.41
Kristen	975	1.60	881	1.45	1,856	1.53
Khatolik	542	0.89	569	0.94	1,111	0.91
Hindu	2	0.00	3	0.00	5	0.00
Budha	95	0.16	79	0.13	174	0.14
Khonghucu	-	0.00	-	0.00	-	0.00
Kepercayaan	3	0.00	-	0.00	3	0.00
JUMLAH	60,975	100.00	60,615	100.00	121,590	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2018

d. Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan.

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis kecatatan (tuna netra, tuna rungu, tuna wicara, tuna grahita dan lain-lain) yang disajikan dalam bentuk tabel.

Data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus. Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin.

Tabel 21 : Distribusi Penduduk menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin, Kota Bukittinggi, Tahun 2018

Jenis Kecacatan	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
	JML	%	JML	%	JML	%
Cacat Fisik	4	10.53	7	25.00	11	16.67
Cacat Netra/Buta	9	23.68	7	25.00	16	24.24
Cacat Rungu/Wicara	4	10.53	2	7.14	6	9.09
Cacat Mental/Jiwa	12	31.58	6	21.43	18	27.27
Cacat Fisik dan Mental	2	5.26	2	7.14	4	6.06
Cacat Lainnya	7	18.42	4	14.29	11	16.67
JUMLAH	38	100.00	28	100.00	66	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2018

Dari data yang terdapat pada data base SIAK Pelayanan Tahun 2018, bahwa penduduk yang mengalami cacat diperlihatkan pada tabel diatas, dimana terlihat ada sekitar 66 orang penduduk Kota Bukittinggi yang mengalami berbagai macam kecacatan, baik fisik, cacat netra, cacat jiwa dan lain-lain. Dari sebanyak jumlah tersebut maka penyandang cacat Mental / Jiwa berada pada tingkat teratas dengan jumlah penyandang cacat sebanyak 18 orang dengan rincian 12 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

e. Kelahiran

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja. Untuk menghitung Angka Kelahiran dapat digunakan rumus :

$$CBR = \frac{\text{Angka Kelahiran Kasar}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 1000$$

CBR = Angka Kelahiran Kasar

- B = Banyaknya kelahiran pada tahun tertentu
P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu

Jumlah kelahiran pada pada tahun 2018 berdasarkan data Bukittinggi adalah sebanyak 1.047 kelahiran terdiri dari 570 orang laki-laki dan 477 orang perempuan, seperti yang diperlihatkan dalam Tabel dibawah :

Tabel 22 : Jumlah Kelahiran Penduduk, Kota Bukittinggi, Tahun 2018

NO	KECAMATAN / KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
I.	Kec. Guguk Panjang			
1001	Kel. Tarok Dipo	69	72	141
1002	Kel. Bukik Cangang Kayu Ramang	12	6	18
1003	Kel. Pakan Kurai	26	22	48
1004	Kel. Aur Tajunggang Tengah Sawah	31	31	62
1005	Kel. Benteng Pasar Atas	9	5	14
1006	Kel. Kayu Kubu	17	23	40
1007	Kel. Bukit Apit Puhun	26	23	49
137501	Jumlah Guguk Panjang	190	182	372
II.	Kec. Mandiangin Koto Selayan			
1001	Kel. Campago Guguk Bulek	27	24	51
1002	Kel. Campago Ipuh	48	46	94
1003	Kel. Puhun Tembok	31	27	58
1004	Kel. Kubu Gulai Bancah	31	36	67
1005	Kel. Puhun Pintu Kabun	36	22	58
1006	Kel. Pulai Anak Air	20	22	42
1007	Kel. Koto Selayan	8	9	17
1008	Kel. Garegeh	12	11	23
1009	Kel. Manggis Ganting	10	25	35

137502	Jumlah Mandiangin Koto Selayan	223	222	445
III.	Kec. Aur Birugo Tigo Baleh			
1001	Kel. Aur Kuning	43	27	70
1002	Kel. Birugo	28	21	49
01003	Kel. Belakang Balok	13	13	26
1004	Kel. Sapiran	11	17	28
1005	Kel. Kubu Tanjung	5	14	19
1006	Kel. Pakan Labuh	16	11	27
1007	Kel. Parit Antang	9	8	17
1008	Kel. Ladang Cakiah	6	9	15
137503	Jumlah Aur Birugo Tigo Baleh	131	120	251
	Jumlah Kota Bukittinggi	544	524	1,068

Sumber : Data SIAK Pelayanan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bukittinggi tahun 2018 (diolah).

Dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2018 sebesar 120.386 jiwa, maka diperoleh Angka Kelahiran Kasar Kota Bukittinggi sebesar 9. Sehingga dapat disimpulkan angka kelahiran kasar sebanyak 9 (sembilan) orang dari 1.000 jiwa penduduk Kota Bukittinggi. Artinya terdapat jumlah kelahiran 9 (sembilan) orang kelahiran hidup dari setiap 1.000 penduduk Bukittinggi.

f. Kematian

Kematian atau mortalitas adalah salah satu dari tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap jumlah dan struktur penduduk. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Indikator kematian berguna untuk memantau berbagai kebijakan dan kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Untuk menghitung Angka Kematian Kasar digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{CDR} = \frac{\text{Angka Kematian Kasar}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times K$$

CDR = Angka Kematian Kasar

- D = Banyaknya kematian pada tahun tertentu
 P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu
 K = Konstanta (1.000)

Jumlah kematian di Kota Bukittinggi pada tahun 2018 sesuai data yang ditampilkan tabel dibawah sebanyak 73 jiwa, maka jika dibandingkan dengan 1.000 penduduk, rata-rata kematian dibandingkan dengan jumlah penduduk pertengahan tahun 2018 sebesar 120.386 jiwa, diperoleh Angka Kematian Kasar sebesar 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 1.000 jiwa penduduk terjadi 1 kematian yang dilaporkan dan telah terdata pada Database pelayanan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bukittinggi.

Tabel 23 : Jumlah Kematian Penduduk, Kota Bukittinggi, Tahun 2018

NO	KECAMATAN / KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
I.	Kec. Guguk Panjang			
1001	Kel. Tarok Dipo	9	5	14
1002	Kel. Bukik Cangang Kayu Ramang	1	-	1
1003	Kel. Pakan Kurai	1	4	5
1004	Kel. Aur Tajungkang Tengah Sawah	5	4	9
1005	Kel. Benteng Pasar Atas			-
1006	Kel. Kayu Kubu			-
1007	Kel. Bukit Apit Puhun	2	-	2
137501	Jumlah Guguk Panjang	18	13	31
II.	Kec. Mandiangin Koto Selayan			
1001	Kel. Campago Guguk Bulek	5	-	5
1002	Kel. Campago Ipuh	7	1	8
1003	Kel. Puhun Tembok	3	2	5
1004	Kel. Kubu Gulai Bancah	2	2	4
1005	Kel. Puhun Pintu Kabun	1	2	3
1006	Kel. Pulai Anak Air	4	1	5
1007	Kel. Koto Selayan	1	-	1
1008	Kel. Garegeh	1	-	1

1009	Kel. Manggis Ganting	1	2	3
137502	Jumlah Mandiangin Koto Selayan	25	10	35
III.	Kec. Aur Birugo Tigo Baleh			
1001	Kel. Aur Kuning	1	1	2
1002	Kel. Birugo			-
01003	Kel. Belakang Balok	1	-	1
1004	Kel. Sapiran			-
1005	Kel. Kubu Tanjung			-
1006	Kel. Pakan Labuh	1	2	3
1007	Kel. Parit Antang	1	-	1
1008	Kel. Ladang Cakiah			-
137503	Jumlah Aur Birugo Tigo Baleh	4	3	7
	Jumlah Kota Bukittinggi	47	26	73

Sumber : Data SIAK Pelayanan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bukittinggi tahun 2018 (diolah).

BAB IV KUALITAS PENDUDUK

A. Kesehatan

1. Kelahiran (fertilitas)

a. Angka Kelahiran Menurut Umur

Angka kelahiran menurut umur merupakan angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran per 1.000 perempuan usia produktif (15-49 tahun) menurut kelompok umur yang sama. Angka kelahiran ini sudah memperhitungkan perbedaan kemampuan melahirkan dari setiap kelompok umur yang berbeda. Perhitungan Angka Kelahiran menurut kelompok umur dengan rumus sebagai berikut :

Error! Reference source not found. x
K

ASFR_i = Age Spesific Fertility Rate (Angka Kelahiran menurut umur) untuk perempuan pada kelompok umur i, dimana :

- i = 1 untuk umur 15-19 tahun;
- i = 2 untuk umur 20-24 tahun;
- i = 3 untuk umur 25-29 tahun;
- i = 4 untuk umur 30-34 tahun;
- i = 5 untuk umur 35-39 tahun;
- i = 6 untuk umur 40-44 tahun;
- i = 7 untuk umur 45-49 tahun.

Error! Reference source not found. = Jumlah kelahiran dari perempuan pada kelompok umur i.

P_i^f = Jumlah penduduk perempuan pada kelompok umur i.

K = Konstanta (1.000)

Tabel 24 : Tabel Jumlah Kelahiran Menurut Umur, Tahun 2018

Kelompok Umur	∑ Perempuan	∑ kelahiran hidup	Angka Kelahiran Menurut Umur
15 – 19	5.515	10	1.81
20 – 24	4.992	607	121.59
25 – 29	4.914	923	187.83
30 – 34	4.657	749	160.83
35 – 39	4.691	156	33.26
40 – 44	4.209	10	2.38
45 – 49	3.889	5	1.29
Jumlah	32.867	2.460	

Sumber : Kota Bukittinggi Dalam Angka 2018

Berdasarkan data diatas angka kelahiran tertinggi pada umur Ibu 25 s/d 29 tahun sebanyak 923 kelahiran.

b. Rasio Anak Perempuan.

Rasio anak dan perempuan adalah rasio antara jumlah anak dibawah lima tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15 – 49 tahun. Untuk menghitung rasio anak dan perempuan digunakan rumus :

$$CWR = \frac{P_{0-4}}{P_{15-49}} \times K$$

CWR = Rasio Anak Perempuan

P_{0-4} = Jumlah penduduk dibawah 5 tahun (0-4 tahun)

P_{15-49} = Jumlah penduduk perempuan umur 15-49 tahun

K = Konstanta (100)

Tabel 25 : Rasio Anak dan Perempuan, Kota Bukittinggi, Tahun 2018

Kecamatan	Penduduk Perempuan usia 0-4 tahun	Penduduk Perempuan usia 15-49 tahun	Rasio Anak dan Perempuan
Kec. Guguk Panjang	1,171	11,789	9.93
Kec. Mandiangin Koto Selayan	1,351	13,905	9.72
Kec. Aur Birugo Tigo Baleh	711	7,173	9.91
Kota Bukittinggi	3,233	32,867	9.84

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rasio tertinggi pada Kecamatan Guguk Panjang dengan angka ratio sebesar 9,93 selanjutnya Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh dengan rasio sebesar 9,91 dan terendah pada Kecamatan Mandiangin Koto Selayan dengan rasio sebesar 9,72.

2. Kematian

a. Angka Kematian Bayi

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia dibawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu.

Tabel 26 : Angka Kematian Bayi dan Balita, Kota Bukittinggi, Tahun 2018

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
			LK	PR	
1	Guguak Panjang	1.Guguak Panjang	0	0	0
		2.Rasimah Ahmad	0	0	0
2	Mandiangin Koto Selayan	1. Mandiangin	0	0	0
		2. Nilam Sari	0	0	0
		3. Gulai Bancah	1	0	1
		4. Plus Mandiangin	0	0	0
3	Aur Birugo Tigo Baleh	1.Tigo Baleh	2	0	2
		Total Bukittinggi	3	0	3

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi tahun 2018

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah kematian bayi pada tahun 2018 sebanyak 3 (tiga) orang. Dengan menggunakan rumus diatas dapat diketahui jumlah kematian bayi berusia dibawah 1 tahun per 1.000 kelahiran, yakni dengan membandingkan jumlah kelahiran hidup sebanyak 2.460 orang, sehingga didapat Angka Kematian Bayi 2,04. Ini dapat disimpulkan bahwa dari 1.000 kelahiran bayi pada tahun 2018, 2 (dua) orang diantaranya meninggal saat dilahirkan.

b. Angka Kematian Ibu

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain baik pada saat persalinan atau pasca persalinan. Berdasarkan data yang ada, jumlah kematian Ibu hamil tidak ada.

Tabel 27 : Angka Kematian Ibu, Kota Bukittinggi, Tahun 2018

No	Kecamatan	Puskesmas	Jml Kematian Ibu		
			Ibu Hamil	Ibu Bersalin	Ibu Nifas
1.	Guguak Panjang	1. Guguak Panjang	0	1	0
		2. Rasimah Ahmad	0	0	0
2.	Mandiingin Koto Selayan	1. Mandiingin	0	0	0
		2. Nilam Sari	0	0	0
		3. Gulai Bancah	0	0	0
		4. Plus Mandiingin	0	0	0
3.	ABTB	1. Tigo Baleh	1	0	0
Total Bukittinggi			1	1	0

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi tahun 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 tidak ditemukan 1 (satu) kasus kematian ibu hamil dan 1 (satu) kematian ibu saat persalinan, sementara untuk ibu nifas tidak terjadi kasus kematian.

B. Pendidikan

1. Angka Melek Huruf

Angka Melek Huruf menyajikan persentase/proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dibanding jumlah penduduk seluruhnya pada satu tahun tertentu.

Angka Melek Huruf disajikan dalam bentuk terpisah, yaitu dihitung AMH penduduk laki-laki dan perempuan. Angka Melek Huruf dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Error! Reference source not found.} = \frac{\text{Error! Reference source not found.}}{\text{found.}} \times 100$$

AMH_{15+}^t = Angka Melek Huruf penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun t

AMH_{15+}^t = Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas yang bisa membaca dan menulis pada tahun t

P_{15+}^t = Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas

Tabel 28 : Angka Melek Huruf Penduduk Usia 15 tahun keatas, Kota Bukittinggi, Tahun 2018

No	Kecamatan	Penduduk Usia 15 tahun keatas								
		Laki-laki			Perempuan			Laki+Perempuan		
		Jml	Melek Huruf	%	Jml	Melek Huruf	%	Jml	Melek Huruf	%
1	Guguak Panjang	16,359	16,115	98.51	16,664	16,389	98.35	33,023	32,504	98.43
2	Mandiingin Koto Selayan	19,391	19,119	98.60	19,498	19,230	98.63	38,889	38,349	98.61
3	Aur Birugo Tigo Baleh	9,694	9,540	98.41	10,033	9,893	98.60	19,727	19,433	98.51
	Total	45,444	44,774	98.53	46,195	45,512	98.52	91,639	90,286	98.52

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas, persentase jumlah penduduk laki-laki usia 15 tahun keatas yang melek huruf adalah sebesar 98,53 % dari 45.444 jiwa penduduk laki-laki, atau sebanyak 44.744 orang. Sedangkan penduduk perempuan usia 15 tahun keatas yang melek huruf adalah sebesar 98,52% dari total penduduk perempuan 46.195 atau sebanyak 45.512 jiwa. Sedangkan total penduduk yang melek huruf sebanyak 90.286 atau 98,52% dari 91.639 jiwa penduduk usia 15 tahun keatas.

C. Ekonomi

1. Proporsi Dan Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga Kerja (Manpower) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Perhitungan prosentase tenaga kerja dilaksanakan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan.

Rumus :

$$\text{Error! Reference source not found.} = \frac{\text{Error! Reference source not found.}}{\text{Error! Reference source not found.}} \times 100$$

% Naker = Persentase Tenaga Kerja

Jumlah penduduk Kota Bukittinggi yang berusia 15 – 64 tahun pada tahun 2018 adalah sebanyak 83.538 jiwa dari jumlah penduduk keseluruhan sebanyak 121.590 jiwa. Dengan menggunakan rumus tersebut diatas diperoleh persentase tenaga kerja sebesar 68,70 %. Artinya bahwa penduduk Kota Bukittinggi sebagian besar merupakan

penduduk yang produktif dan bekerja pada berbagai bidang usaha sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

D. Sosial

1. Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

Indikator ini menggambarkan persentase jumlah pekerja anak usia 10-14 tahun terhadap jumlah anak yang berusia 10-14 tahun. Dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\% \text{ Pekerja Anak} = \text{Error! Reference source not found.} \times 100\%$$

Dari data yang ada bahwa di Kota Bukittinggi pada Tahun 2018 belum ditemui jumlah pekerja anak yang berusia 10-14, sehingga dapat dinyatakan bahwa pada usia tersebut anak-anak Bukittinggi masih duduk di bangku sekolah.

2. Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

Indikator ini menggambarkan jumlah penyandang cacat pada suatu daerah tertentu terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada daerah tersebut.

$$\text{APC} = \text{Error! Reference source not found.} \times 100$$

Tabel berikut menunjukkan jumlah penyandang cacat dalam Kota Bukittinggi tahun 2018.

Tabel 29 : Jumlah Penduduk Penyandang Cacat per Kelurahan dan Jenis Kelamin, Kota Bukittinggi, Tahun 2018

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	PENDUDUK		
		LK	PR	JUMLAH
<i>I</i>	<i>Kec. Guguk Panjang</i>			
1	Kel. Tarok Dipo	5	2	7
2	Kel. Bukik Cangan Kayu Ramang	0	0	0
3	Kel. Pakan Kurai	1	3	4
4	Kel. Aur Tajungkang Tengah Sawah	6	4	10
5	Kel. Benteng Pasar Atas	0	0	0

6	Kel. Kayu Kubu	0	0	0
7	Kel. Bukit Apit Puhun	1	0	1
	TOTAL GUGUAK PANJANG	13	9	22
II	Kec. Mandiangin Koto Selayan			
1	Kel. Campago Guguk Bulek	2	0	2
2	Kel. Campago Ipuh	6	1	7
3	Kel. Puhun Tembok	4	1	5
4	Kel. Kubu Gulai Bancah	2	3	5
5	Kel. Puhun Pintu Kabun	0	1	1
6	Kel. Pulai Anak Air	2	3	5
7	Kel. Koto Selayan	0	0	0
8	Kel. Garegeh	0	1	1
9	Kel. Manggis Ganting	1	2	3
	TOTAL MKS	17	12	29
III	Kec. Aur Birugo Tigo Baleh			
1	Kel. Aur Kuning	2	2	4
2	Kel. Birugo	1	1	2
3	Kel. Belakang Balok	1	1	2
4	Kel. Sapiran	1	0	1
5	Kel. Kubu Tanjung	1	1	2
6	Kel. Pakan Labuh	1	0	1
7	Kel. Parit Antang	0	1	1
8	Kel. Ladang Cakiah	1	1	2
	TOTAL ABTB	8	7	15
	Jumlah Bukittinggi	38	28	66

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2018

Dari data diatas angka penduduk penyandang cacat diperlihatkan pada tabel diatas dan dengan menggunakan rumus yang ada maka diperoleh Angka Penduduk Penyandang Cacat sebesar 0,05 % dari jumlah penduduk Kota Bukittinggi tahun 2018.

3. Angka Penduduk Miskin Penerima Jamkesmas

Untuk mengetahui banyaknya dan proporsi penduduk miskin yang mendapatkan pelayanan kesehatan melalui Asuransi Kesehatan / Jaminan Kesehatan Masyarakat dalam satu tahun tertentu.

Tabel 30 : Angka Penduduk Penerima Jamkesda, Kota Bukittinggi, Tahun 2018

Kecamatan / Kelurahan	Total
I Kec. Guguk Panjang	
Kel. Tarok Dipo	1.069
Kel. Bukik Cangang Kayu Ramang	240
Kel. Pakan Kurai	492
Kel. ATTS	676
Kel. Benteng Pasar Atas	18
Kel. Kayu Kubu	296
Kel. Bukit Apit Puhun	368
Jumlah Guguk Panjang	3.159
II. Kec. Mandiangin Koto Selayan	
Kel. Campago Guguk Bulek	630
Kel. Campago Ipuh	918
Kel. Puhun Tembok	319
Kel. Kubu Gulai Bancah	573
Kel. Pulai Anak Air	445
Kel. Puhun Pintu Kabun	643
Kel. Koto Selayan	133
Kel. Garegeh	112
Kel. Manggis Ganting	286
Jumlah MKS	4.059
III. Kec. Aur Birugo Tigo Baleh	
Kel. Aur Kuning	556
Kel. Birugo	496
Kel. Belakang Balok	111
Kel. Sapiran	58
Kel. Kubu Tanjung	198
Kel. Pakan Labuh	166
Kel. Parit Antang	79
Kel. Ladang Cakiah	238
Jumlah ABTB	1.902
TOTAL	9.120

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi

Salah satu indikator keberhasilan pengentasan kemiskinan adalah terpenuhinya akses penduduk miskin untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Pada Tahun 2018 penduduk penerima program jamkesda yang ada di Kota Bukittinggi adalah sebanyak 9.120 orang.

BAB V MOBILITAS PENDUDUK

A. Mobilitas Penduduk

1. Mobilitas Permanen

a. Migrasi Masuk

Angka yang menunjukkan banyaknya yang masuk per 1.000 penduduk di suatu kabupaten/kota tujuan dalam waktu satu tahun.

Rumus yang digunakan :

$$M_i = \text{Error! Reference source not found.} \times K$$

- M_i = Angka Migrasi Risen Masuk / Penduduk yang pernah tinggal di daerah lain
- Mig_{masuk} = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode
- P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama / periode (penduduk daerah tujuan)
- K = Konstanta (1.000)

Berdasarkan data yang ada, angka migrasi masuk atau penduduk yang menjadi warga Kota Bukittinggi tahun 2018 adalah sebesar 3.546 jiwa. Dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun sebesar 120.386 jiwa dan dengan menggunakan rumus diatas, maka dapat dicari Angka Migrasi Risen Masuk, yakni sebesar 29,45. Ini dapat disimpulkan bahwa dari 1.000 jiwa penduduk Kota Bukittinggi maka sebanyak 29 (dua puluh sembilan) atau 30 (tiga puluh) orang yang pindah datang dari luar Kota Bukittinggi atau yang datang menjadi penduduk Kota Bukittinggi.

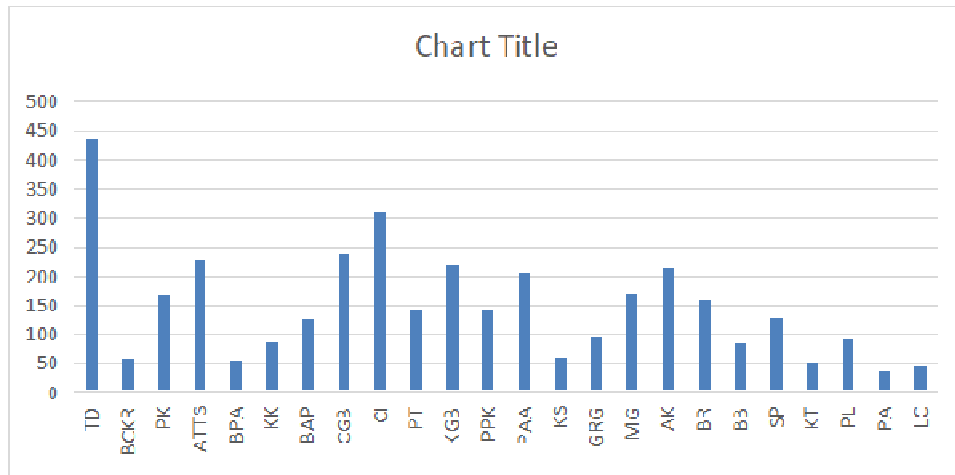
Adapun jumlah penduduk yang pindah datang ke Bukittinggi, dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 31 : Jumlah penduduk Pindah Datang, Kota Bukittinggi, Tahun 2018

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	PENDUDUK		
		LK	PR	JUMLAH
I	Kec. Guguk Panjang			
1	Kel. Tarok Dipo	204	234	438
2	Kel. Bukik Cangan Kayu Ramang	23	35	58
3	Kel. Pakan Kurai	92	75	167
4	Kel. Aur Tajungkang Tengah Sawah	114	114	228
5	Kel. Benteng Pasar Atas	26	28	54
6	Kel. Kayu Kubu	46	40	86
7	Kel. Bukit Apit Puhun	72	53	125
	TOTAL GUGUAK PANJANG	577	579	1,156
II	Kec. Mandiangin Koto Selayan			
1	Kel. Campago Guguk Bulek	122	117	239
2	Kel. Campago Ipuh	165	144	309
3	Kel. Puhun Tembok	74	66	140
4	Kel. Kubu Gulai Bancah	103	117	220
5	Kel. Puhun Pintu Kabun	84	57	141
6	Kel. Pulai Anak Air	105	100	205
7	Kel. Koto Selayan	31	29	60
8	Kel. Garegeh	51	42	93
9	Kel. Manggis Ganting	111	58	169
	TOTAL MKS	846	730	1,576
III	Kec. Aur Birugo Tigo Baleh			
1	Kel. Aur Kuning	114	101	215
2	Kel. Birugo	87	73	160
3	Kel. Belakang Balok	41	43	84
4	Kel. Sapiran	70	59	129
5	Kel. Kubu Tanjung	26	25	51
6	Kel. Pakan Labuh	49	43	92
7	Kel. Parit Antang	19	18	37
8	Kel. Ladang Cakiah	23	23	46
	TOTAL ABTB	429	385	814
Jumlah Bukittinggi		1,852	1,694	3,546

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2018

Grafik 8 : Jumlah Penduduk Pindah Datang Per Kelurahan, Kota Bukittinggi, Tahun 2018



Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2018

b. Migrasi Keluar

Angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu kabupaten/kota per 1.000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$M_o = \text{Error! Reference source not found.} \times K$$

M_o = Angka Migrasi Risen Keluar

Mig_{masuk} = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode

P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama / periode (penduduk daerah tujuan)

K = Konstanta (1000)

Tabel 32 : Jumlah penduduk Pindah, Kota Bukittinggi , Tahun 2018

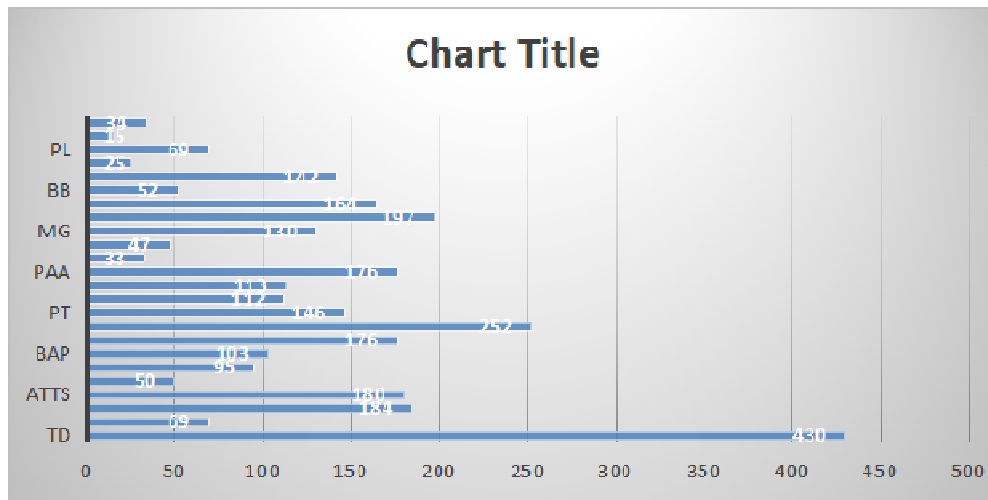
NO	KECAMATAN/KELURAHAN	PENDUDUK		
		LK	PR	JUMLAH
I	Kec. Guguk Panjang			
1	Kel. Tarok Dipo	211	219	430
2	Kel. Bukik Cangan Kayu Ramang	31	38	69
3	Kel. Pakan Kurai	97	87	184
4	Kel. Aur Tajungkang Tengah Sawah	93	87	180
5	Kel. Benteng Pasar Atas	20	30	50
6	Kel. Kayu Kubu	58	37	95
7	Kel. Bukit Apit Puhun	50	53	103
	TOTAL GUGUAK PANJANG	560	551	1,111
II	Kec. Mandiangin Koto Selayan			
1	Kel. Campago Guguk Bulek	96	80	176
2	Kel. Campago Ipuh	108	144	252
3	Kel. Puhun Tembok	87	59	146
4	Kel. Kubu Gulai Bancah	56	56	112
5	Kel. Puhun Pintu Kabun	63	50	113
6	Kel. Pulai Anak Air	79	97	176
7	Kel. Koto Selayan	21	12	33
8	Kel. Garegeh	26	21	47
9	Kel. Manggis Ganting	73	57	130
	TOTAL MKS	609	576	1,185
III	Kec. Aur Birugo Tigo Baleh			
1	Kel. Aur Kuning	102	95	197
2	Kel. Birugo	88	76	164
3	Kel. Belakang Balok	25	27	52
4	Kel. Sapiran	84	58	142
5	Kel. Kubu Tanjung	16	9	25
6	Kel. Pakan Labuh	35	34	69
7	Kel. Parit Antang	8	7	15
8	Kel. Ladang Cakiah	19	15	34
	TOTAL ABTB	377	321	698
	Jumlah Bukittinggi	1,546	1,448	2,994

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2018

Angka migrasi keluar tahun 2018 adalah sebesar 2.994 jiwa dan dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2018 (Juni 2018) sebesar 120.386 jiwa, maka dengan menggunakan rumus diatas, dapat dicari Angka Migrasi Risen Masuk, yakni sebesar 24,86. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 1.000 orang penduduk,

maka 24 (dua puluh empat) atau 25 (dua puluh lima) orang diantaranya pindah keluar dari Kota Bukittinggi.

Grafik 9 : Grafik Jumlah Penduduk Pindah Keluar, Kota Bukittinggi, Tahun 2018



Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2018

c. Migrasi Neto

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar dari migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif, begitupun sebaliknya apabila migrasi masuk lebih sedikit daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto negatif. Angka tersebut dihitung dengan rumus :

$$M_n = \text{Error! Reference source not found.} \times K$$

Mig_{neto} = Angka Migrasi Risen Neto

Mig_{masuk} = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode

Mig_{keluar} = Jumlah penduduk yang keluar selama satu tahun/periode

P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama / periode (penduduk daerah tujuan)

K = Konstanta (1.000)

Berdasarkan data SIAK Pelayanan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bukittinggi, jumlah penduduk pada bulan juni 2018 (pertengahan tahun) sebesar 120.386 jiwa, dengan angka migrasi masuk sebesar 3.546 jiwa dan angka migrasi keluar sebesar 2.994 jiwa. Dengan menggunakan rumus diatas diperoleh angka migrasi neto positif sebesar 4,58. Artinya bahwa penduduk yang masuk ke Kota Bukittinggi lebih besar dibandingkan dengan penduduk yang keluar.

BAB VI
KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

A. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

1. Kepemilikan Kartu Keluarga

Angka Kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga. Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bukittinggi, jumlah Kepala Keluarga (KK) sampai dengan akhir Desember 2018 adalah sebanyak 33.432 Kepala Keluarga.

Secara lebih rinci, jumlah kepemilikan Kartu Keluarga per Kelurahan di Kota Bukittinggi pada tahun 2018 dijabarkan pada tabel berikut :

Tabel 33 : Kepemilikan Kartu Keluarga, Kota Bukittinggi, Tahun 2018

KECAMATAN / KELURAHAN	Jml penduduk	Jml Keluarga	Sudah Memiliki Kartu Keluarga	Belum Memiliki Kartu Keluarga
GUGUAK PANJANG				
1-Kel. Tarok Dipo	16,331	4,458	4,235	223
2-Kel. Bkt. Cangang Kayu Ramang	2,216	625	597	28
3-Kel. Pakan Kurai	6,567	1,797	1,719	78
4-Kel. ATTS	7,248	2,039	1,942	97
5-Kel. Benteng Pasar Atas	1,431	437	401	36
6-Kel. Kayu Kubu	4,205	1,211	1,172	39
7-Kel. Bukit Apit Puhun	5,556	1,591	1,526	65
<i>Jumlah Guguk Panjang</i>	43,554	12,158	11,592	566
MANDIANGIN KOTO SELAYAN				
1-Kel. Campago Guguk Bulek	7,275	1,978	1,884	94
2-Kel. Campago Ipuh	10,217	2,777	2,692	85
3-Kel. Puhun Tembok	6,309	1,745	1,657	88
4-Kel. Kubu Gulai Bancah	5,903	1,616	1,550	66
5-Kel. Puhun Pintu Kabun	7,193	1,993	1,871	122
6-Kel. Pulau anak air	5,740	1,530	1,458	72
7-Kel. Koto Selayan	1,521	405	389	16
8-Kel. Garegeh	2,714	727	683	44
9-Kel. Manggis Ganting	4,711	1,273	1,207	66
<i>Jumlah MKS</i>	51,583	14,044	13,391	653
AUR BIRUGO TIGO BALEH				
1-Kel. Aur Kuning	6,881	1,861	1,761	100
2-Kel. Birugo	5,879	1,630	1,525	104

3-Kel. Belakang Balok	2,572	707	682	25
4-Kel. Sapiran	2,944	771	741	30
5-Kel. Kubu Tanjung	1,536	418	390	28
6-Kel. Pakan Labuh	3,072	857	800	57
7-Kel. Parit Antang	1,523	419	394	25
8-Kel. Ladang Cakiah	2,046	567	521	46
Jumlah ABTB	26,453	7,230	6,814	416
TOTAL Bukittinggi	121,590	33,432	31,797	1,635

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2018

2. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Angka Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Kartu Tanda Penduduk. Berdasarkan data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bukittinggi, jumlah penduduk yang sudah memiliki KTP sampai dengan akhir Desember 2018 adalah sebanyak 81.723 orang, sedangkan yang belum memiliki KTP adalah sebanyak 3.122 orang dari 84.845 wajib KTP.

Berikut ini data kepemilikan KTP bagi penduduk Kota Bukittinggi Tahun 2018.

Tabel 34 : Kepemilikan KTP-el, Kota Bukittinggi, Tahun 2018

KECAMATAN / KELURAHAN	Jml Lk	Jml Pr	Jml Lk + Pr	Jml Wajib KTP	Blm Ctk KTP
GUGUAK PANJANG					
1-Kel. Tarok Dipo	5,196	5,451	10,647	11,206	559
2-Kel. Bkt. Cangang Kayu Ramang	760	786	1,546	1,605	59
3-Kel. Pakan Kurai	2,163	2,218	4,381	4,636	255
4-Kel. ATTS	2,456	2,480	4,936	5,181	245
5-Kel. Benteng Pasar Atas	503	547	1,050	1,093	43
6-Kel. Kayu Kubu	1,414	1,475	2,889	2,994	105
7-Kel. Bukit Apit Puhun	1,883	1,878	3,761	3,918	157
Jumlah Guguk Panjang	14,375	14,835	29,210	30,633	1,423
MANDIANGIN KOTO SELAYAN					
1-Kel. Campago Guguk Bulek	2,413	2,491	4,904	5,104	200
2-Kel. Campago Ipuh	3,362	3,371	6,733	7,076	343
3-Kel. Puhun Tembok	2,043	2,140	4,183	4,391	208
4-Kel. Kubu Gulai Bancah	1,996	1,997	3,993	4,158	165
5-Kel. Puhun Pintu Kabun	2,380	2,484	4,864	5,089	225
6-Kel. Pulai anak air	1,897	1,920	3,817	4,001	184
7-Kel. Koto Selayan	501	495	996	1,039	43
8-Kel. Garegeh	913	922	1,835	1,904	69
9-Kel. Manggis Ganting	1,507	1,519	3,026	3,182	156
Jumlah MKS	17,012	17,339	34,351	35,944	1,593
AUR BIRUGO TIGO BALEH					
1-Kel. Aur Kuning	2,203	2,334	4,537	4,707	170

2-Kel. Birugo	1,919	2,054	3,973	4,130	157
3-Kel. Belakang Balok	882	919	1,801	1,845	44
4-Kel. Sapiran	930	959	1,889	1,969	80
5-Kel. Kubu Tanjung	481	515	996	1,034	38
6-Kel. Pakan Labuh	1,004	1,039	2,043	2,109	66
7-Kel. Parit Antang	520	509	1,029	1,064	35
8-Kel. Ladang Cakiah	638	715	1,353	1,410	57
Jumlah ABTB	8,577	9,044	17,621	18,268	647
TOTAL Bukittinggi	39,964	41,218	81,182	84,845	3,663

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2018

3. Kepemilikan Akta

a. Akta Kelahiran

Kepemilikan Akta Kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Kelahiran. Berdasarkan data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bukittinggi, jumlah penduduk yang mengurus Akte Kelahiran selama tahun 2018 adalah sebanyak 76.789 orang, dengan rincian 38,569 orang laki-laki dan 38.220 orang perempuan.

Tabel 35 : Tabel Pengurusan Akte Kelahiran, Tahun 2018

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	PENDUDUK		
		LK	PR	JUMLAH
I	Kec. Guguk Panjang			
1	Kel. Tarok Dipo	4,985	5,036	10,021
2	Kel. Bukik Cangang Kayu Ramang	719	693	1,412
3	Kel. Pakan Kurai	1,916	1,788	3,704
4	Kel. Aur Tajung Tangah Sawah	2,267	2,188	4,455
5	Kel. Benteng Pasar Atas	419	424	843
6	Kel. Kayu Kubu	1,386	1,369	2,755
7	Kel. Bukit Apit Puhun	2,415	2,363	4,778
	TOTAL GUGUAK PANJANG	14,107	13,861	27,968
II	Kec. Mandiangin Koto Selayan			
1	Kel. Campago Guguk Bulek	2,264	2,261	4,525
2	Kel. Campago Ipuh	3,255	3,172	6,427
3	Kel. Puhun Tembok	1,879	1,853	3,732
4	Kel. Kubu Gulai Bancah	1,863	1,902	3,765
5	Kel. Puhun Pintu Kabun	2,236	2,277	4,513
6	Kel. Pulai Anak Air	1,340	1,310	2,650
7	Kel. Koto Selayan	464	457	921
8	Kel. Garegeh	1,146	1,140	2,286
9	Kel. Manggis Ganting	1,374	1,390	2,764
	TOTAL MKS	15,821	15,762	31,583
III	Kec. Aur Birugo Tigo Baleh			
1	Kel. Aur Kuning	2,198	2,205	4,403
2	Kel. Birugo	1,592	1,533	3,125

3	Kel. Belakang Balok	724	711	1,435
4	Kel. Sapiran	979	897	1,876
5	Kel. Kubu Tanjung	495	483	978
6	Kel. Pakan Labuh	947	998	1,945
7	Kel. Parit Antang	520	506	1,026
8	Kel. Ladang Cakiah	727	755	1,482
	TOTAL ABTB	8,182	8,088	16,270
	Jumlah Bukittinggi	38,110	37,711	75,821

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2018

- b. Akta Perkawinan;
Jumlah Akte Perkawinan yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bukittinggi pada tahun 2018 sebanyak 16 buah.
- c. Akta Perceraian;
Pada tahun 2018 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bukittinggi menerbitkan 1 (satu) Kutipan Akte Perceraian.
- d. Akta Kematian;

Jumlah Akte Perkawinan yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bukittinggi pada tahun 2018 sebanyak 545 buah.
- e. Akta Pengakuan Anak

Pada tahun 2018 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bukittinggi tidak ada mengeluarkan Akte Pengakuan Anak.
- f. Pengesahan dan Pengangkatan Anak.
Pada tahun 2018 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bukittinggi tidak ada mengeluarkan Akte Pengesahan dan Pengangkatan Anak.

BAB VII PENUTUP

Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kota Bukittinggi dan prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang. Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini merupakan wujud pemanfaatan data kependudukan yang tersebar diberbagai instansi dan bisa menjadi rujukan atau dasar pengambilan keputusan pemerintah daerah maupun dalam menyusun perencanaan pembangunan.

Selanjutnya kami mengakui masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penyusunan buku ini, baik penyajian data, tatabahasa dan hal-hal lain yang perlu perbaikan guna penyempurnaan penyusunan buku perkembangan kependudukan berikutnya. Untuk itu saran yang konstruktif sangat kami harapkan dari semua pihak, sehingga dapat menjadi perbaikan dimasa datang, terima kasih.
